

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TUMPANG SARI
TANAMAN KUBIS DENGAN DAUN BAWANG PREI
DI DESA BATU KE'DE KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**

**BIDIN
105961109119**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TUMPANG SARI
TANAMAN KUBIS DENGAN DAUN BAWANG PREI
DI DESA BATU KE'DE KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**

**BIDIN
105961109119**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan sebagai syarat kelulusan
Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Tumpang Sari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Nama : Bidin

Nim : 105961109119

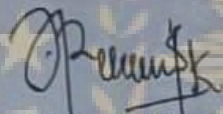
Program Studi : Agribisnis

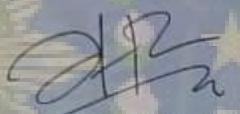
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

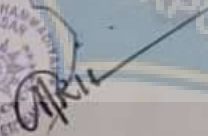

Hasriani, S.TP., M.Si.
NIDN. 0928078801

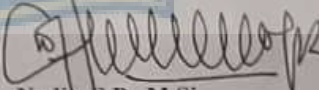
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803


Nadik, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Tumpang Sari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Nama : Bidin
Nim : 105961109119
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Sri Marohwati, S.P., M.P.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Haerani, S.TP., M.Si.</u> Sekertaris	
3. <u>Dr. Ir. Nurdin, MM</u> Anggota	
4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Januari 2024

Tanggal Lulus : 31 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Analisis Kelayakan Usaha Tani Tumpangsari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data informasi dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulisan lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar , 25 januari 2024

Bidin
105961109119

ABSTRAK

BIDIN. 105961109119, Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Msalle Kabupaten Enrekang, dibimbing oleh **Sri Mardiyati** dan **Hasriani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pendapatan serta kelayakan usahatani tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang Prei Di Desa Batu Ke'De Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September sampai Oktober 2023. Penentuan lokasi yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil kubis dan daun bawang prei dengan sistem tumpangsari, pengambilan sampel dilakukan dengan penentuan semua anggota (*sensus samling jenuh*). Sampel yang Diambil yaitu 33 responden. menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data *Revenue Cost Ratio (R/C)*. dan *Benefit – Cost (B/C)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei bahwa usaha ini menguntungkan menghasilkan total pendapatan rata-rata perhektar sebesar Rp. 6.720.564,05/ha dalam satu kali musim tanam selama tiga bulan. Penerimaan usahatani tumpangsari tanaman Kubis dan daun bawang prei perhektar sebesar Rp. 9.406.240/ha dalam satu kali musim tanam selama 3 bulan. Sedangkan Total biaya rata-rata per hektar dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei sebesar Rp.2.685.684,05/Ha, Sedangkan, analisis R/C Ratio diperoleh 3,5 dan nilai B/C Ratio sebesar 2,5 jadi dapat disimpulkan bahwa ushaatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : kelayakan, pendapatan, tumpangsari, kubis, daun bawang prei

ABSTRACT

BIDIN. 105961109119, Feasibility Analysis of Intercropping Cabbage Plants with Leeks in Batu Ke'de Village, Msalle District, Enrekang Regency, supervised by **Sri Mardiyati** and **Hasriani**

This research aims to determine the income results and the feasibility of intercropping cabbage with leeks in Batu Ke'De Village, Masalle District, Enrekang Regency. This research was carried out from September to October 2023. The location was determined by considering that the area was a cabbage and leek producing area using an intercropping system, while the sample was taking by selecting all members (saturated samling census). The samples taken were 33. Using the *Revenue Cost Ratio* (R/C) and *benefit – cost* (B/C).

The research results show that the income from intercropping cabbage and leek crops means that this business is profitable, producing an average total income per hectare of IDR. 6,720,564.05/ha in one planting season of three months. Revenue from intercropping of cabbage and leeks per hectare is IDR. 9,406,240/ha in one planting season of 3 months. Meanwhile, the total average cost per hectare in intercropping of cabbage and leeks is IDR 2,685,684.05/Ha. Meanwhile, the R/C Ratio analysis obtained 3.5 and the B/C Ratio value is 2.5 so It can be concluded that the business of intercropping cabbage and leek leeks in Batu Ke'de Village, Masalle District is worth pursuing.

Keywords: feasibility, income, intercropping, cabbage, leeks

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan UsahaTani Tumpangsari Tanaman Kubis dan Daun Bawang Prei di desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. skripsi ini iala salah satu tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi ketentuan dalam mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Makassar. Penulis menyadari penataan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dorongan serta dukungan dari berbagai pihak.oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengantarkan perkataan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Ir. Andi khaeriyah, M. Pd ., IPU. selaku Dekan Fkultas Pertanian Universitas muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studui Agribisnis dan Kakanda Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si. selaku sekertaris program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pendamping I dan Ibu Hasriani, S.TP., M.Si selaku pendamping II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Kedua orang tua saya Bapak Tasir dan Ibunda Sakiman dan Sepupu saya hartati,S.H. teman-teman Agribisnis kelas C 019 dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Seluruh pihak yang sudah membantu penataan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat membagikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang memerlukan, Amin.

Makassar , 25 januari 2024

Bidin
105961109119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFOMASI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tanama Kubis	8
2.2. Tanaman Daun Bawang Prei.....	9
2.3. Konsep Usahatani.....	10
2.4. Teori Produksi Usahatani	11
2.5. Biaya dan Pendapatan Usahatani	12
2.6. Penelitian terdahulu.....	16
2.7. Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2. Teknik Penentuan sampel	21
3.3. Jenis dan Sumber Data	21

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
3.6. Definisi Operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1. Kondisi Geografis	28
4.2. Keadaan Demografi	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1. Karakteristik Responden	32
5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Kubis Dan Daun Bawang prei	35
5.3. Analisis Kelayakan R/C Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis Dan Daun Bawang Prei	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
3.7. Kesimpulan	42
3.8. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peneliitian Terdahulu yang Relevan	16
2.	Jumlah penduduk Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Berdasarkan jenis Kelamin.....	28
3.	Data Penduduk Berdsarkan pendidikan di Desea Batu Ke'de Kecamatan Masalle.....	29
4.	Penduduk berdasrkan mata pencaharian Desa Batu Ke'de.....	30
5.	Distribusi umur Responden tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei di desa Batu Ke'de.....	32
6.	Jumlah tanggungan keluarga tumpangsari Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle.....	34
7.	Pengalaman Berusahatani Tumpangsari Kubiis Dengan Daun Bawang Prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle.....	35
8.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahtani Tumpangsari Kubis dan Daun Bawang Prei Desa Batu ke'de Kecamatan Masalle.....	36
9.	Total Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kubis dan Daun Bawang Prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle.....	37
10.	Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kubis dan daun bawang prei	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka pikiran ushatani tumpangsari tanaman Kubis dan Daun Bawang Prei	19
2.	Kegiatan Wawancara dengan responden di Desa Batu Ke,de Kecamatan Masalle	71
3.	Kondisi Lahan Usahtani tumpangsari tanaman kubis dan Daun Bawang Prei Desa Batu Ke,de Kecamatan Masalle	71
4.	Kondisi Lahan Usahtani tumpangsari tanaman kubis dan Daun Bawang Prei Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	47
2.	Kararakteristik Responden.....	50
3.	Biaya Tetap Kubis (Penyusutan Alat Cangkul)	51
4.	Biaya Tetap Daun Bawang Prei (penyusutan alat cangkul).....	52
5.	Biaya tetap (penyusutan alat parangi Kubis dan Daun Bawang Prei)	53
6.	Biaya Tetap Daun Bawang Prei (Penyusutan Alat Parang).....	54
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Penyemprot/Sprayer Usatani Tumpangsari Kubis Dan Daun Bawang Prei).....	55
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pompa Irigasi Usahatani Tumpangsari Kubis Dan Dan Bawang Prei).....	56
9.	Total Biaya Tetap Kubis (Penyusutan Alat)	57
10.	Total Biaya Tetap Daun Bawang Prei (Penyusutan Alat).....	58
11.	Biaya tetap (Pajak).....	59
12.	Biaya variabel (Benih Kubis).....	60
13.	Biaya Variabel Pupuk (Kubis).....	61
14.	Biaya Variabel Pupuk (Daun Bawang Prei).....	62
15.	Biaya Variabel (Insektisida Kubis Dan Daun Bawang Prei)	63
16.	Biaya Variabel (Herbisida Kubis Dan Daun Bawang Prei).....	64
17.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Kubis).....	65
18.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Bawang Prei).....	66
19.	Total biaya variabel kubis	67
20.	Total Biaya Variabel daun Bawang Prei.....	68
21.	Penerimaan Dan Produksi Usahatani Tumpangsari Kubis Dan Daun Bawang Prei	69
22.	Dokumentasi sampel Penelitian	70

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi datarannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris mengisyaratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Kuncoro, 2010).

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana pertanian memiliki peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara (Sundari, 2010).

Komoditas hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias, merupakan aset nasional bagi pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Beberapa komoditas sayuran, buah-buahan dan tanaman komersial yang dibudidayakan dan dihasilkan di Indonesia telah menjadi mata dagang ekspor sekaligus merupakan sumber pendapatan negara (Bahar 2012).

Kubis adalah salah satu tanaman yang masuk ke dalam tanaman hortikultura dari jenis sayur daun. Tanaman kubis (*Barasicca Oleracea var.capitata*) sering disebut kol merupakan tanaman sayur semusim yang

banyak dibudidayakan karena memiliki banyak manfaat sebagai penyedia bahan makanan dan juga sebagai sumber pendapatan petani karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Reflinur, 2018). Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tani Kubis dan Kecamatan Masalle khususnya di Desa Batu Ke'de merupakan salah satu Desa yang membudidayakan Kubis. Dan ada sebagian dari petani Kubis membudidayakan kubis dengan sistem tanaman tumpang sari dengan daun bawang prei atau tanaman sayuran lainnya seperti buncis, kentang, tomat, dan lainnya pada lahan tegal serta sebagian di pekarangan. Penggunaan sistem pertanaman tumpang sari selalu dimotivasi oleh ekspektasi peningkatan pendapatan. Jika produktivitas ditentukan oleh lingkungan ekologis dan faktor-faktor teknis, maka pendapatan dipengaruhi oleh serangkaian faktor-faktor biaya masukan dan pasar (Perrin, 2004).

Tumpangsari kubis dengan daun bawang prei memberikan peluang untuk mengatasi kelemahan yang muncul pada pola monokultur. Tumpangsari kubis dengan bawang daun berpotensi menurunkan intensitas serangan hama dan penyakit. Sistem tanam tumpangsari selain dapat menekan serangan hama dan penyakit juga dapat meningkatkan nilai efisien penggunaan lahan dan keuntungan ekonomi (Asandhi, 2000).

Tumpangsari kubis dengan daun bawang prei memberikan peluang untuk mengatasi kelemahan yang muncul pada pola monokultur. Hasil studi lapangan memberikan informasi bahwa petani setempat telah melakukan penanaman kubis bersama sama dengan daun bawang prei. Tumpangsari

kubis dengan daun bawang prei berpotensi menurunkan intensitas serangan hama dan penyakit. Sistem tanam tumpangsari selain dapat menekan serangan hama dan penyakit juga dapat meningkatkan nilai efisiensi penggunaan lahan dan keuntungan ekonomi (Asandhi, 2000).

Bagi pelaku usahatani pendapatan sangat berhubungan erat dengan kegiatan produksi atau proses usahatani sedangkan proses produksi dipengaruhi oleh biaya faktor produksi serta sosial ekonomi masyarakat, sehingga analisis mengenai kelayakan usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tumpang sari kubis dengan daun bawang prei dilakukan di Desa Batu Ke'de kecamatan Masalle dengan harapan hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan evaluasi bagi petani, mengetahui apakah usaha tani layak untuk diusahakan, berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usahatani Tumpang sari kubis dengan daun bawang prei, dengan demikian penelitian nantinya dapat diharapkan petani mampu mengalokasikan biaya produksi dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahatani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga petani.

Agar suatu usahatani tidak mengalami kerugian maka harus diketahui terlebih dahulu analisis usahatannya. juga menyatakan bahwa dengan memahami data-data usahatani maka petani dapat merencanakan produksi sesuai dengan pendapatan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai “**Analisis Kelayakan Usaha tani Tumpang Sari Tanaman Kubis Dan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usahatani tumpang sari tanaman kubis dengan daun bawang prei di Desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani tumpang sari kubis dengan daun bawang prei di Desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

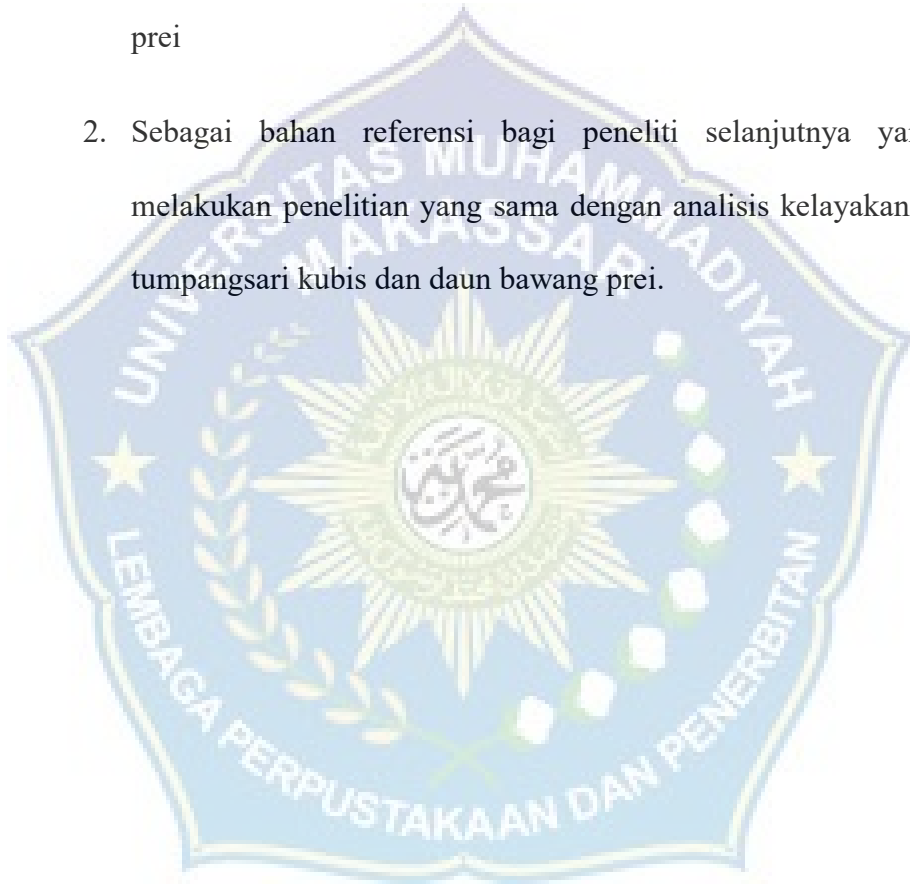
1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tumpang sari tanaman kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani tumpang sari tanaman kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke’de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani maupun pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi kubis dan daun bawang prei
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan analisis kelayakan ushatani tumpangsari kubis dan daun bawang prei.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Tanam Tumpang Sari

Sistem tumpang sari menurut Thahir dan Hadmadi (1985) adalah merupakan cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan sehingga dapat memberikan produktivitas yang tinggi per satuan luas per satuan waktu. Dalam sistem tumpangsari, selain terjadi kerjasama antar tanaman yang saling menguntungkan, juga terjadi persaingan atau saling merugikan antara tanaman yang ditumpangsarikan. Penerapan tumpangsari agar berhasil dengan baik maka perlu diperhatikan kombinasi tanamannya dan persaingan terhadap kebutuhan unsur hara, air dan cahaya matahari (Moenadir, 2018).

Sistem tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpangsari merupakan usaha menanam beberapa jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama, yang diatur sedemikian rupa dalam barisan-barisan tanaman. Penanaman dengan cara ini bisa dilakukan pada dua jenis atau lebih jenis tanaman yang relatif seumur, misalnya tanaman kubis dengan dau bawang prei atau bisa juga pada tanaman yang umurnya bebrbeda-beda. Untuk dapat melaksanakan pola tanam tumpangsari secara baik perlu diperhatikan beberapa faktor lingkungan yang mempunyai

pengaruh diantaranya ketersediaan air, kesuburan tanah, sinar matahari , dan hama penyakit (Warsan, 2011).

Dalam sistem tumpangsari memiliki kekurangan yaitu terjadi kompetisi antara tanaman dalam pengambilan unsur hara dalam tanah sehingga pertumbuhan tanaman akan saling menghambat. Dampak negatif dari pengaruh kompetisi dapat dikurangi dengan cara menyediakan nutrisi sesuai kebutuhan tanaman utama dan tanaman sela (Balitkabi, 2009).

Pola tanaman tumpangsari memiliki banyak keuntungan yang tidak dimiliki pada pola tanam monokultur. Beberapa keuntungan pada pola tumpangsari menurut (Warsana, 2009) antara lain:

- a. Akan terjadi peningkatan efisiensi (tenaga kerja, pemanfaatan lahan maupun penyerapan sinar matahari).
- b. Populasi tanaman dapat diatur sesuai yang dikehendaki.
- c. Dalam suatu areal diperoleh produksi lebih dari satu komoditas.
- d. Tetap mempunyai peluang mendapatkan hasil manakala satu jenis tanaman yang diusahakan gagal.
- e. Kombinasi beberapa jenis tanaman dapat menciptakan stabilitas biologis sehingga dapat menekan serangan hama dan penyakit serta mempertahankan kelestarian sumber daya lahan dalam hal ini kesuburan tanah.

2.2. Tanaman Kubis

Tanaman kubis (*brassica oleracea*) merupakan sayuran daun utama di dataran tinggi bahkan merupakan sayuran terpenting di Indonesia disamping kentang dan tomat. Kubis juga merupakan tanaman semusim yang telah ada sejak perang Dunia II dan ditanam di daerah pegunungan yang dimana benihnya selalu didatangkan dari luar negeri terutama dari Eropa khususnya Belanda. Kelangkaan benih impor dari Belanda menjadikan benih kubis didatangkan dari Taiwan yang kemudian disebarkan ke daerah Tawangmangu ke daerah Kopeng dan Ngablak di Salatiga serta di sepanjang jalur Kopeng-Wonosobo (Permadi dan Sastrosiswojo, 1993).

Luas panen kubis pada tahun 2008-2009 mencapai lebih dari 66.000 ha/tahun dengan hasil produksi lebih dari 1,33 juta ton/tahun. Namun dalam usaha peningkatan produksi tanaman seringkali dihadapkan adanya gangguan hama dan penyakit. Kerugian besar bahkan kegagalan panen dapat terjadi bila gangguan tersebut tidak diatasi dengan baik. Kehilangan hasil kubis akibat serangan hama cukup tinggi yakni dapat mencapai 100% oleh *Plutella xylostella* (Rukmana, 1994). Kerusakan yang dihasilkan sangat khas, pada daun akan terbentuk suatu lubang dengan diameter 0,5 cm sehingga daun berlubang-lubang dan apabila serangan cukup berat, tanaman kubis gagal membentuk krop dan gagal panen (Rueda dan Shalton, 2006). Jenis hama ini menempati kedudukan sebagai hama utama (Williams dkk, 1996).

Tanaman kubis berbatang pendek dan beruas-ruas. Tanaman kubis berakar tunggal dengan akar sampingnya sedikit dangkal. Kubis memiliki bentuk daun yang lebar berbentuk bulat telur dan lunak. Daun yang muncul terlebih dahulu menutup daun yang muncul kemudian, demikian seterusnya sehingga membentuk krop daun bulat seperti telur dan padat berwarna putih. Bunganya tersusun dalam tandan dengan mahkota bunga berwarna kuning spesifik. Tanaman kubis sukar berbunga di Indonesia karena perlu suhu rendah antara 5-10°C selama satu bulan lebih. Buahnya bulat panjang menyerupai polong. Polong berwarna hijau, setelah tua berwarna kecoklatan dan mudah pecah (Sunarjono, 2016).

2.3. Tanaman Daun Bawang Prei

Daun bawang prei (*Allium fistulosum L.*) termasuk ke dalam famili *Liliaceae* yang berasal dari kawasan Asia Tenggara yang kemudian meluas dan ditanam di berbagai wilayah yang beriklim tropis dan subtropis. Daun bawang prei juga sebagai salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap dan campuran untuk berbagai jenis masakan. Bawang daun prei dapat dibudidayakan sebagai tanaman monokultur atau tanaman tumpang sari. Tanaman ini dapat tumbuh baik pada daerah tropis perbanyakan tanaman melalui pemisahan rumpun. Bawang prei dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian 250-1500 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah yang baik untuk penanaman bawang daun prei adalah tanah dengan kadar pH netral sekitar 6,5-7,5.

Jika kadar pH tanah di bawah 6,5 pH asam maka perlu di lakukan pengapuran tanah terlebih dahulusebelum penanaman. Tanah andosol dan tanah lempung sangat disukai oleh daun bawang prei sebagai substart tumbuhnya. Suhu lingkungan optimal adalah 18-25oC dan curah hujan optimal adalah mmm per tahun.

Rasa daun bawang prei menyerupai rasa bawang bombay namun beraroma lebih lembut. Sering dimanfaatkan dalam masakan seperti suv vichyssoisse Prancis atau bubur scottish skotlandia. Selain di dimanfaatkan sebagai bumbu rempah masakan. Daun bawang prei ternyata berkhasiat mencegah anemia, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menyehatkan jantung, dan menjaga kekuatan tulang.

2.4. Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses perorganisasian alam, lahan, tenaga, kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Menurut Shinta (2011)).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani.

Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

2.5. Teori Produksi Usahatani

Produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya

yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

Produktifitas tanaman biofarmaka di Indonesia cukup tinggi, potensi bisnis biofarmaka memiliki prospek bisnis yang cerah untuk peluang pemasaran. Peluang pengembangan biofarmaka besar, baik di pasar domestik maupun ekspor. Tanaman biofarmaka sebagai pangan fungsional yang potensi pengembangannya cukup besar adalah: temulawak, jahe, kencur dan kunyit, terutama untuk bahan minuman dan obat-obatan (Job, 2011).

2.6. Biaya dan Pendapatan Usahatani

Usahatani tumpangsari ialah dua jenis atau lebih yang diusahakan bersama-sama pada satu tempat dalam waktu yang sama, dengan jarak tanam yang teratur, sehingga dikenal istilah yang disebut rotasi tanaman. Pola tanam yang dianggap mampu mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuasi harga, serta menekan biaya operasional seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, perkembangan po;a

tanam tumpangsari diharapkan mampu mendukung program pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional (Dompasa, 2014).

Biaya adalah seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan produksi yang ditunjukkan dalam uang selama produksi. Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pelaku usaha untuk menutupi semua biaya yang terkait dengan proses produksi. Biaya tetap dan biaya variable adalah dua kategori biaya yang dapat dikategorikan oleh organisasi, yaitu:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dialami oleh produsen atau petani secara teratur dan tingkatnya tidak mempengaruhi kuantitas output atau kualitas hasil produksi. Sewa tanah, pajak properti dan bangunan, biaya penyusutan untuk peralatan pertanian yang tidak dapat dikonsumsi, dan biaya sewa gedung semuanya termasuk dalam biaya tetap (Supardi, 2000).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah (biaya berubah) biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara. Atau disebut juga sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar pula

jumlah biaya variabel seperti bahan mentah, biaya tenaga kerja dan sebagainya. Biaya yang dapat berubah memiliki dampak pada output industri. Contoh biaya variabel termasuk gaji dan gaji karyawan, harga pestisida, benih, dan pembelian produk, dan lain-lain (Mansyuri Machfudz: 2012)

3. Biaya total

Biaya total adalah jumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas manufaktur. Biaya total merupakan konsekuensi dari penambahan biaya variabel dan biaya tetap.

Sebagai ilmu pengetahuan, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Usahatani dapat juga dinyatakan sebagai ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar diperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang memengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan

dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan dari kegiatan di luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam satuan waktu tertentu (per bulan, per tahun, per musim tanam) (Gustiyana, 2003).

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun, yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana, 2004)

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani.

Biaya usahatani ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Hernanto (1994) menyatakan, bahwa pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
- b. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman,
- c. Pilihan dan kombinasi,
- d. Intensitas perusahaan pertanaman,
- e. Efisiensi tenaga kerja.

2.7. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Berikut adalah Tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Ari Azhari (2020) analisis kelayakan usahatani cabai merah (<i>capsicum annum L</i>) di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.	33 petani cabai merah memperoleh total pendapatan Rp. 1.017.941.917 Per musim panen, atau rata-rata Rp. 30.846.725 per musim panen. Pengujian Studi kelayakan budidaya cabai merah di Desa Lubuk Cuik kecamatan Lima Puluhn Kabupaten Batu Bara Menhasilkan data yang menunjukkan R/C ratio sebesar 2,4 dan nilai B/C ratio sebesar 1,4. Hal ini menunjukkan viabilitas dan profitabilitas.
2.	Akbar Ihza Pito Sireger (2002) Analisis Kelyakan Usahatani jagung manis Varietas Exotic Pertiwi (studi kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli serdang).	Di Desa Jati Kesuma, Pertanian jagung manis menghasilkan pendapatan S7.300.102. dengan keuntungan Rp. 10.909.000. Baik baiaya tetap maupun biaya variable terjadi. Terkait dengan penyusutan peralatan, total btetap sebesar 335.341. Total biaya variabel yang dikeluarkan adalah 2.228571 untuk benih, 183,167 untuk pupuk, 505.455 untuk tenaga kerja, dan 356.364 untuk pestisida. Petani jagung yang telah mencapai R/C 3,02 dapat meningkatkan usahanya, sedangkan yang telah memperoleh B/C ratio 2,02 juga dapat mengembangkan usahannya dan memproleh keuntungan.
3.	Putu Eka Teja Diputra (2021). Analsis Usahatani Monokultur Padi dan Tumpangsari tembakau cabai (studi kasusu di desa Subak Gede Sukmawati,	Pendapatan per hektar per tahun yang diterima petani responden usahatani monokultur padi adalah sebesar Rp 13.370.272, sedangkan petani responden usahatani tumpang sari tembakau-cabai sebesar Rp 115.318.875. Dilihat dari nilai R/c ratio, maka usahatani padi dan tembakaus sama-sama

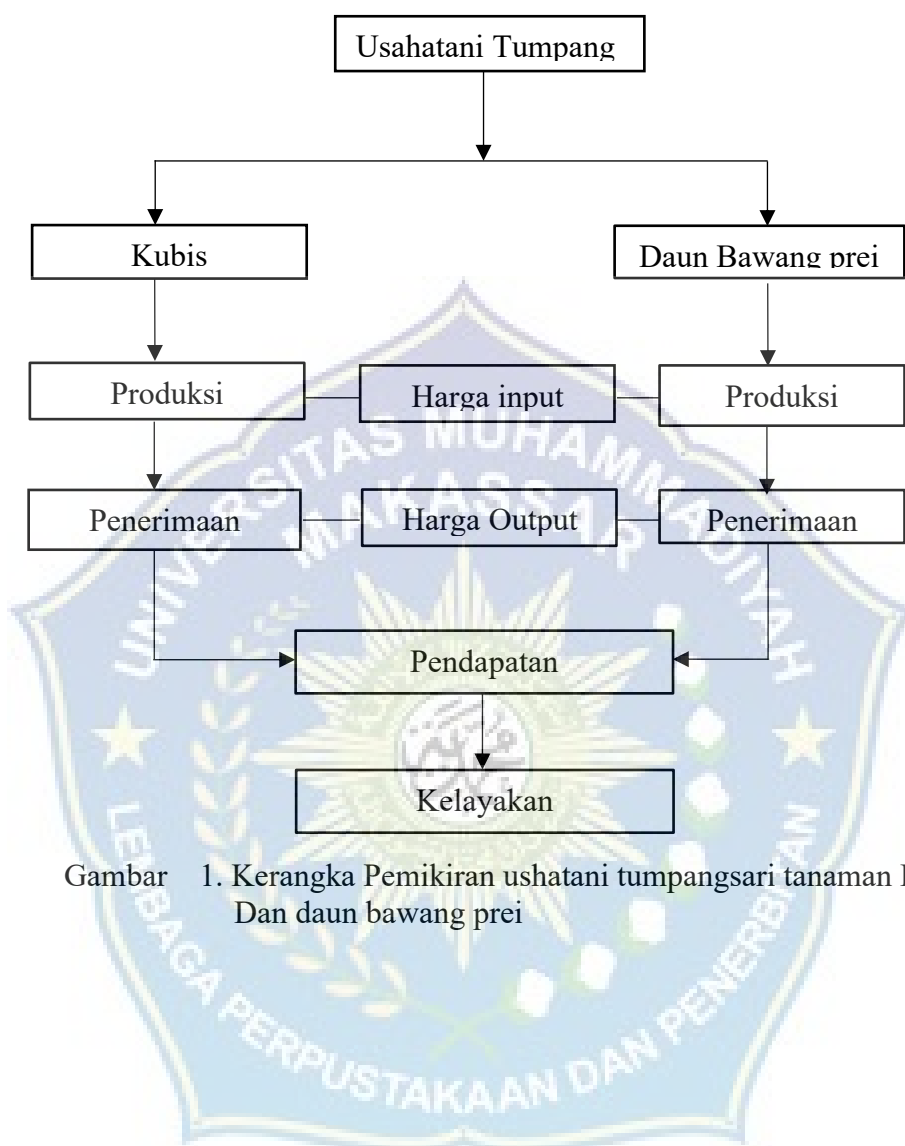
No	Judul penelitian	Hasil penelitian
	Kabupaten Giaanyar)	menguntungkan karena R/c ratio lebih dari 1. Nilai R/c ratio usahatani monokultur padi sebesar 1,50 sedangkan pada usahatani tumpang sari tembakau-cabai sebesar 4,47
4.	Hendro setyo Nugrohol (2020) Kelayakan usahatani tumpangsari ketelea ungu (Impomea Batatas L). Dengan Bunga Kol (Brassica Oleracea Var. Botytis L) (studi kasus Di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar).	Besar biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani tumpang sari ketela dengan kol di desa Kranglo dengan rata-rata luas lahan 0,14 ha sebesar Rp. 10.692.256,^7; dengan keuntungan sebesar Rp. 19.150.220.000; dan pendapatan sebesar Rp.14.692.256,67; dengan keuntungan sebesar Rp.8.942.138,62 usahatani tumpangsari ketela ungu dengan bunga kol layak dikembangkan, karea penerimaan lebih besar dari BEP penerimaan , R/C rasio lebih besar dari 1, π/C lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku dan produktivitas tenaga kerja lebih besar tingakt upah yang berlaku.

No	Judul penelitian	Hasil penelitian
5.	Muh.Ardiansyah (2023) analisis kelayakan usahatani tumpangsari kangkung dan tanaman kelor di kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.	pendapatan rata-rata perhektar sebesar Rp. 2.566.544,13/ha dalam satu kali musim tanam perbulan. Penerimaan usahatani tumpangsari tanaman kangkung darat dan tanaman kelor perhektar sebesar Rp. 4.185.775,75/ha dalam satu kali musim tanam perbulan. Total biaya rata-rata per hektar dalam usahatani tumpangsari tanaman kangkung darat dan tanaman kelor sebesar Rp. 1.618.905,69/ha. analisis R/C ratio diperoleh nilai sebesar 2,6 dan nilai B/C ratio sebesar 1,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tani tumpangsari tanaman kangkung darat dan tanaman kelor di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Opu layak untuk diusahakan

2.8. Kerangka Pikir

Usahatani tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang prei adalah usahatani yang di dalamnya mengusahakan dua jenis tanaman yaitu kubis dengan daun bawang prei. Dalam mengusahakan usahatani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei menggunakan beberapa faktor seperti: lahan, modal/sarana produksi (benih, pupuk, dan peralatan) dan tenaga kerja, dengan tujuan memperoleh pendapatan yang maksimal.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran ushatani tumpangsari tanaman Kubis Dan daun bawang prei

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada bulan September – Oktober 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan Daerah penghasil Kubis dan Bawang Prei dengan sistem tanam tumpangsari.

3.2. Teknik Penentuan sampel

Penelitian ini dapat menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *sensus sampling jenuh*. Menurut sugiyono (2012: 68) teknik sensus sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 petani dengan pola tanam tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang prei.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang merupakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi data ini juga ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian yang menjadi data sekunder adalah jurnal, literature.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu Desa Batu ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden yaitu petani untuk memperoleh informasi data – data yang diperlukan mengenai identitas responden, biaya usahatani serta penerimaan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui keterangan serta tertulis yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang dilakukan yang merupakan dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan kata yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiono (2016) metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada 36 populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisa Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan biaya usahatani tumpangsari di desa Batu Ke,de maka dapat dirumus sebgai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan/incom

TR : Total penerimaan/total revanue

TC : Total biaya/total cost

3.5.2. Analisis Penerimaan Usahatani

Keuntungan pertanian adalah kesenjangan antara pendapatan pertanian dan semua pengeluaran. Sebelum seluruh biaya produksi dikurangi, pendapatan usahatani adalah nilai produksi yang diterima petani secara kesusluhan (Suratiah, 2015).

Berikut adalah rumus penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue/Total Penerimaan

P : Price/Harga Jual

Q : Quantity/Jumlah Produksi

3.5.3 Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan dalam berusahatani adalah upaya untuk dapat mengetahui atau kepantasan untuk dilaksanakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian usahatani dapat dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat melebihi semua biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Maka dari itu, jika suatu usahatani tidak layak, khususnya dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka timbul resiko yaitu kemacetan usaha akibat dari kerugian. R/C ratio yaitu besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan (*revenue = R*) dengan total biaya (*cost = C*)

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = retrun cost ratio

TR = penerimaan usahatani

TC = biaya total usahatani

Analisis kelayakan usahatani sangat penting dilakukan oleh para pralaku usahatani bertujuan untuk :

1. Menetapkan strategi pengelolaan usaha yang berorientasi pada keuntungan dengan mengantisipasi resiko dan hambatan yang akan dialami dalam proses produksi.
2. Mengurangi kerugian yang mungkin akan dialami selama proses produksi berjalan.



3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani Tumpangsari Tanaman kubis dan daun bawang prei adalah usahatani yang dimana didalamnya produsen mengusahakan lebih dari dua jenis tanaman dalam suatu area lahan sama yaitu tanaman kubis dengan daun bawang prei.
2. Produksi input segala sesuatu yang digunakan produsen dalam berusahatani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei seperti penggunaan lahan, tenaga kerja, bibit/benih, pupuk, pestisida, agar menghasilkan output yang optimum.
3. Luas lahan adalah total luas tanah yang ditanami oleh petani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei untuk diukur dalam hektar (Ha).
4. Benih adalah total benih tanaman kubis dan daun bawang prei digunakan petani dalam usahatani setiap satu kali musim tanam dalam luasan lahan tertentu yang dinyatakan dalam satuan kilogram per hektar dalam satu musim tanam (kg/ha/musim tanam).
5. penggunaan pupuk sebagai penunjang dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang prei setiap satu kali musim tanam yaitu pupuk kandang, urea, TSP atau SP36, KCL, NPK, ZA yang diukur dalam kilogram per hektar dalam satu musim tanam (kg/ha/musim tanam).

6. Produksi adalah hasil tanaman Tanaman kubis dengan daun bawang prei yang dihasilkan dalam satu musim tanam dengan satuan kilogram per hektar dalam satu musim tanam (kg/ha/musim tanam).
7. Penerimaan adalah dimana hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual dengan satuan rupiah per hektar dalam satu kali musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
8. Pendapatan usahatani yaitu dimana selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang diusahatani oleh petani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei dalam satu kali musim tanam dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
9. Kelayakan usahatani adalah salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, apakah usahatani tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang prei ini layak untuk di usahatani atau tidak layak.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi

Desa batu kede, kecamatan masalle kabupaten enrekang merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun. Desa batu ke,de memiliki wilayah seluas 8,773 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Desa Tongko, Kecamatan Baroko,
- b. Bagian timur berbatasan dengan Desan Baroko, Kecamatan Baroko,
- c. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, dan
- d. Bagian barat berbatasan dengan Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle.

Iklm di Desa Batu Ke,de secraa umum tidak jauh berbeda dengan desa-desa di kecamatan Masalle. Sebagai bagian dari daerah tropis dan basah dengan variasi hujan antara 49.3 – 337 mm.

4.2. Keadaan Demografi

4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Batu Ke'de

Penduduk di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle berjumlah 2.871 jiwa dengan jumlah penduduk Laki-laki 1.445 jiwa dengan perempuan sebanyak 1.426 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 777 jiwa.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Batu Ke'dedapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Jumlah penduduk Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Berdasarkan jenis kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.445	50
2	Perempuan	1.426	49
Jumlah		2.871	100

Sumber: Monografi Desa Batu Ke'de , 2022.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle berpenduduk sebanyak 2.871 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.445 Jiwa dengan jumlah presentase sebesar 50% dan perempuan 1.426 jiwa dengan jumlah presentase sejumlah 49%. Hal ini menunjukkan bahwa di desa Batu Ke'de kecamatan Masalle jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada penegetahuan dan cara berfikir petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto (2004), menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan memepengaruhi cara berfikir seseorang dalam menerima dan mencoba hal baru. Tingkat pendidikan juga dapat memepengaruhi sikap dan perilaku responden untuk mengambil keputusan yang baik dalam pengelolaan ushataninya.

Pendidikan yang dimaksud disini merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden. Tingkat pendidikan pada dasarnya sangat mempengaruhi petani dalam mengelola usahanya, baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pengambilan keputusan dalam menerima perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Distribusi petani responden menurut tingkat pendidikan formal di Desa Batu Ke'de dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2. Data Penduduk Berdasarkan pendidikan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle

No.	Pendidikan	Jumlah (org)	Presentasi (%)
1	SD	615	21
2	SMP	517	18
3	SMA	1.263	43
4	Sarjana	476	16
Jumlah		2.871	100

Sumber : *Monografi Desa Batu Ke'de, 2022*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 1.263 orang dengan presentase sebesar 43% sedangkan tingkat pendidikan paling rendah yaitu pada tingkat Sarjana (S1) yang berjumlah 476 orang dengan presentasi 16%.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk Desa Batu Ke'de bekerja sebagai petani. Hal ini dianggap sesuatu hal yang wajar bagi penduduk sebagai faktor keturunan dari leluhurnya yang menjadikan kegiatan bertani sebagai mata pencaharian pokoknya serta akibat minimnya tingkat pendidikan sehingga tidak ada pilihan lagi bagi mereka untuk mencari pekerjaan lain. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa batu ke'de kecamatan Masalle pada tabel berikut.

Tabel 4.4.3 Penduduk berdasrkan mata pencaharian Desa Batu Ke'de

No.	Pekerjaan	Jumlah	presentase (%)
1	Petani	862	30,02
2	Pedagang	53	1,85
3	PNS	46	1,60
4	Tukang	125	4,35
5	Guru	65	2,26
6	Bidan/Perawat	38	1,32
7	TNI/Polri	1	0,03
8	Pensiunan	24	0,84
9	Sopir Angkut	88	3,07
10	Buruh	62	2,16
11	Wiraswasta	34	1,18
12	Lain-Lain	1473	51,31
Jumlah		2871	100,00

Sumber : *Monografi desa Batu Ke'de, 2022.*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petani merupakan jenis mata pencaharian terbesar yang dijalani penduduk Desa Batu Ke'de yakni sebanyak 862 Jiwa dengan presentase sebesar 30.02%, sedangkan mata pencaharian paling sedikit yakni hanya 0,03 adalah bekerja sebagai TNI /Polri.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan petani tumpangsari kubis dan daun bawang prei di desa batu ke'de. Karakteristik merupakan ciri dan gambaran umum mengenai latar belakang dan kondisi responden yang berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahatani. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan lama berusahatani.

Responden yang digunakan sebanyak 33 responden petani kubis. Umur responden berkisar 23 sampai 60 tahun, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berusia produktif. Pada usia 23 sampai 60 tahun responden lebih mudah dalam menerima hal-hal baru yang dapat membawa pengaruh baik terhadap pendapatan usaha tani mereka. Umur dapat mempengaruhi sikap petani terhadap pendapatan usaha tani mereka. Umur dapat mempengaruhi sikap petani terhadap pengambilan keputusan dalam usahatani.

Kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani diketahui dari umur. Petani yang berkerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non-produktif. Selain itu, umur juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas petani dalam berusahatani, usia responden dapat dikaitkan dengan kemampuan fisik responden untuk menjalankan.

5.2.1 Umur Responden

Umur merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk. Umur salah satu faktor yang menentukan produktivitas dalam mengusahakan usahatani. Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja. Cara berfikir, serta kemampuan ide-ide baru dan keinginan untuk melaksanakannya dalam mengelola usahatani (Kridiarto, 2003).

Tabel 5. 1. Distribusi umur responden tumpangsari tanaman kubis dan Daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Erekan.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	23-36	15	45
2	37-50	14	42
3	51-60	4	12
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pendidikan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi tingkat berfikir seseorang dalam mengelola usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka tingkat pengetahuan dalam manajemen usahatani juga akan tinggi, sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan. Selain itu, tingkat pendidikan akan membuat petani akan lebih mudah menerima serta mengambil berbagai inovasi baru tentang teknik budidaya dan cara mengelola pasca panen.

Tabel. 5. 2. Pendidikan terakhir petani tumpangsari tanaman kubis dan daun Bawang prei

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tamat SD	13	38
2.	Tamat SMP	3	9
3.	Tamat SMA	12	35
4.	Tamat S1	6	18
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2023

Pendidikan responden bervariasi antara responden yang satu dengan responden lainnya mulai dari yang berpendidikan SD hingga pendidikan tinggi. Sebagian besar responden lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 13 orang atau sebanyak 38%. Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang atau sebanyak 9%, dan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 12 orang atau 35%, dan lulusan S1 sejumlah 6 orang atau 18%.

Dalam kemampuan mengadopsi teknologi dapat dipengaruhi oleh tingkat rendahnya pendidikan. Dalam hal ini bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat berakibat lambat dan suslit dalam menyerap kemajuan teknologi dan menemukan hal-hal baru. Tingkat pengetahuan dan wawasan yang dimiliki petani dalam menerapkan teknologi inovasi untuk meningkatkan usahatani dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang petani itu sendiri (Lubis, 2000). Oleh sebab itu, petani yang pendidikannya rendah tetap dapat mempunyai pengetahuan tentang usahatani yang baik.

5.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun yang menjadi tanggungan petani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3. Jumlah tanggungan keluarga tumpangsari Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	jumlah (orang)	Presentase(%)
1	0-2	17	51
2	3-5	15	45
3	6-8	1	4
	Jumlah	33	100

Sumber Primer Setelah Diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas jumlah tanggungan terbanyak ada pada kelompok 0-2 sebanyak 17 orang atau 51%, kemudian pada jumlah tanggungan kelompok 3-5 sejumlah 15 orang atau 45% dan jumlah tanggungan paling sedikit terdapat pada kelompok 6-8 yakni hanya 1 orang atau 8%.

5.2.3 Pengalaman Berusahatani

Salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam keberhasilan dalam usahatani adalah pengalaman yang dimiliki dalam berusahatani. Tingkat pendidikan rendah tidak bisa mencerminkan bahwa pengetahuannya juga rendah. Petani yang memiliki pengalaman harusnya dapat meningkatkan produktivitas dibanding dengan petani yang memiliki pengalaman kurang. Distribusi jumlah pengusaha berdasarkan pengalaman usahatannya dalam tabel berikut:

Tabel 5.4. Pengalaman berusahatani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Msalle

No.	Lama Berusahatani (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	2-10	13	39
2.	11-19	6	18
3.	20-28	9	27
4.	29-37	3	9
5.	38-46	2	6
	Jumlah		100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan jangka waktu dalam bertani kubis berkisar antara 8 sampai 20 tahun. Petani kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de sudah berpengalaman kurang dari 10 tahun yaitu 13 orang atau (39%) dan yang berpengalaman lebih dari 10 tahun yaitu 9 orang atau (27%). Lama berusahatani berhubungan dengan pengalaman petani terhadap permasalahan maupun pengelolaan sistem pertaniannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam usahatani.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kubis Dan Daun Bawang Prei

Pendapatan merupakan salah satu indikator kinerja peternakan. Keuntungan petani meningkat berbanding lurus dengan pendapatan. Selisih antara total pendapatan dan semua biaya pertanian. Penjumlahan jumlah produksi dan harga satuan komoditi digunakan untuk menghitung hasil pertanian.

Analisis keuntungan usahatani adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui besar keuntungan (pendapatan) yang diterima oleh petani atas

usahatani yang dijalaninya. Dalam analisis ini akan dijelaskan struktur penggunaan biaya hingga perolehan nilai keuntungan petani. Bentuk analisis keuntungan (pendapatan) petani secara umum diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 5. 5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kubis dan Daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Msalle

No	Uraian	Biaya Rata-Rata/Ha (Rp)		
		Kubis	Daun Bawang Prei	Total Biaya (RP)
I	Biaya Tetap			
	a. Pajak	9.864,38	-	9.864,38
	b. Penyusutan alat	33.180,65	-	33.180,65
	Jumlah I	43.045,03	-	43.045,03
II	Biaya Variabel			
	a. Benih -green nova	805.217,70		805.217,70
	b.pupuk kubis -pupuk kandang (Kg)	4.882,22	5.289,07	10.171,29
	- Urea (kg)	13.053	10.588,72	23.641,72
	- Za (Kg)	4.282,65	4.214,13	8.496,78
	- SP36 (Kg)	5.231,97	4.018,5	9.250,47
	- Phonska (Kg)	8.008,56	6.552,46	14.561,02
	c. Insektisida kubis			
	- comfidor	39.043,54	-	39.043,54
	- score	41.755,96	-	41.755,96
	- prevathon	53.033,54	-	53.033,54
	d. Herbisida			
	- gramaxon	49.464,68	-	49.464,68
	- goal go	43.540,39	-	43.540,39
	- Roundup	37.887,22	-	37.887,22
	e. Tenaga kerja	1.061.812,98	449.964,3	1.511.777,28
	Jumlah II	2.162.002,44	480.627,18	2.599.783,08
	Total biaya produksi (I+II)	2.205.047,47	480.627,18	2.642.824,11

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah, 2023.

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan Pengeluaran total (Biaya Total). Beberapa ahli mendefinisikan keuntungan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima oleh petani maka perlu dilakukan analisis keuntungan (pendapatan). Analisis keuntungan (pendapatan) dihitung berdasarkan nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahataniya tersebut.

Selanjutnya tingkat keuntungan usahatani menurut Soekartawi (1995), diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan di dapat dari penjualan hasil Produksi dan Biaya yan dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani.

Analisis keuntungan usahatani tumpangsari kubis dan daun bawang prei dapat dilakukan jika terdapat data mengenai biaya yang dikeluarkan oleh petani, baik baiaya total maupun tunai dan total penerimaan yang diperoleh petani.

Tabel 5 .6 . Total Penerimaan Usahatani tumpangsari kubis dan daun bawang Prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle

No.	Uraian	Rata-Rata Produksi Kg/Ha	Harga Per kg (Rp)	Penerimaan (RP)
1	Kubis	829,79	4000	3.319.160
2	Daun Bawang Prei	760,886	8000	6.087.080
	Total Penerimaan			9.406.240

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa besarnya jumlah rata-rata produksi perhektar yang didapatkan petani dari ushaatani tumpangsari tanaman

kubis dan tdaun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle yaitu dengan memproduksi kubis sebesar 829,79 kg dalam satu kali musim tanam 3 bulan dan memproduksi tanaman daun bawang prei sebesar 760.886 kg dalam satu kali panen per tiga bulan. Sedangkan besarnya total penerimaan ushaatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei sebesar Rp.8.406.240/ha.

Pendapatan didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Adapun data selengkpanya jumlah pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 7. Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kubis dan daun bawang prei

No.	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Kubis	3.319.160	2.205.047,47	1.114.112,53
2	Daun Bawang Prei	6.087.080	480.637,18	5.606.452,52
	Jumlah	9.406.240	2.685.684,65	6.720.564,05

Sumber: *Data Primer Setelah Dih*, 2023

Dari tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan pendapatan rata-rata ushaatani tumpangsari kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle pada satu kali musim panen sebnayak Rp.6.720.564,05

5.3 Analisis Kelayakan R/C Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis dan Daun Bawang Prei.

suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan didasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk menegetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau

keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut menentukan tingkat efisien layak atau tidak untuk dijalankan atau dengan kata lain sbeebrapa layak atau menguntungkannya usahtaani tersbut. Untuk dapat mengukur kelayakan suatu ushatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Rincian analisis kelayakn usahatani kubis dan daun bawnag prei berdasarkan data primer yang diolah oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C Ratio} = \frac{9.406.240}{2.685.684,65}$$

$$\text{R/C Ratio} = 3,5$$

Total penerimaan dari usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawnag prei memiliki rata-rata perhektar sebesar Rp. **9.406.240** dan rata-rata total biaya usahatani perhektar sebesar Rp. 2.685.684,65 sehingga diperoleh nilai R/C Ratio adalah 3/5 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh penghasilan sebesar Rp. 3,5 dan meperoleh keuntungan atau pendapatan sebebsar Rp. 3,5. Jika semakin tinggi nilai dari R/C Ratio, maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan nilai dari R/C maka usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle layak untuk dijalankan dengan Kriteria R/C Ratio > 1.

5.3.1. Analisis Kelayakan B/C Usahatani Tumpangsari Kubis dan Daun Bawang Prei

Analisis B/C (*Benefit-Cost*) Ratio digunakan untuk melihat kelayakan manfaat dari usahatani yang dilaksanakan. Apabila nilai B/C ratio > 1 maka usahatani layak diusahakan dan menguntungkan.

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{6.720.564,05}{2.685.684,65}$$

$$B/C = 2,5$$

Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani tumpangsari tanaman Kubis dan Daun Bawang Prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle dengan perhitungan $B/C > 1$ maka usahatani tumpangsari tanaman Kubis dan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle dapat dikatakan Layak secara finansial untuk diusahakan dan bermanfaat. Nilai B/C Ratio sebesar 2,5 artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1 maka petani tumpangsari Kubis dan Daun Bawang Prei akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2,5.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

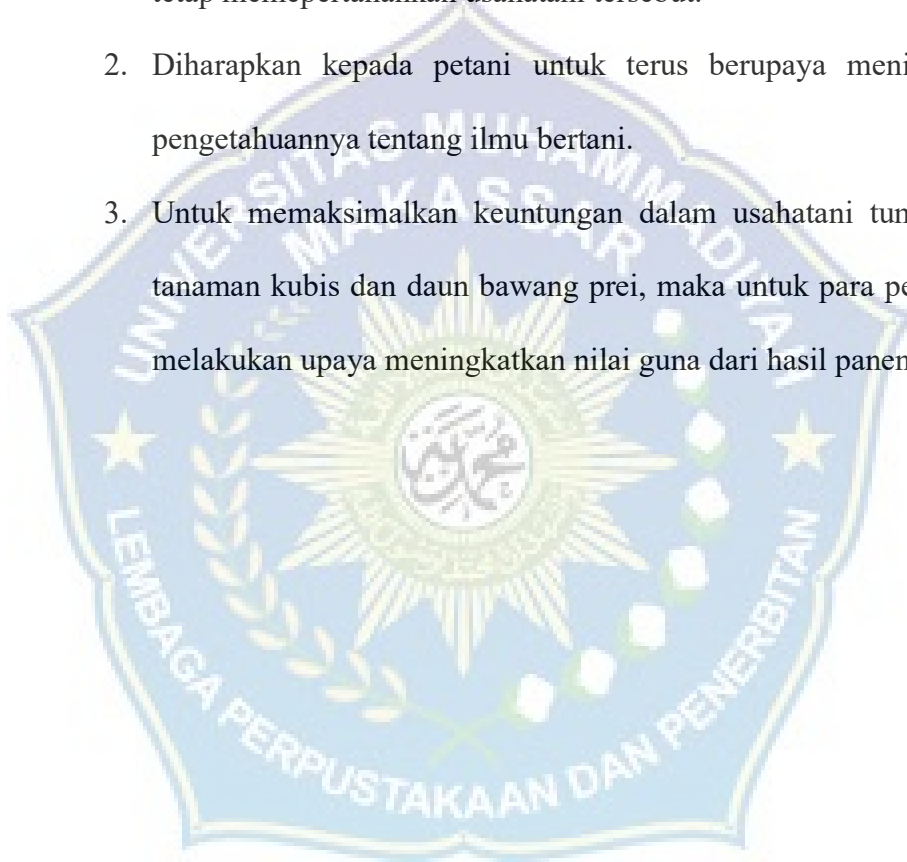
Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei di Desa batu Ke'de Kecamatan Masalle diperoleh kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Pendapatan usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei adalah Rp. 6.720.564,05 perhektar dalam satu kali musim tanam dan Penerimaan usahatani tumpangsari tanaman Kubis dan daun bawang prei perhektar sebesar Rp. 9.406.240 perhektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan Total biaya rata-rata pengeluaran perhektar dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei sebesar Rp. 2.685.684,05 perhektar
2. Usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei menghasilkan R/C Ratio 3,5 dan nilai B/C Ratio sebesar 2,5. berdasarkan identifikasi dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa usahatani tumpangsari kubis dengan daun bawang prei di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle layak untuk diusahakan .

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Melihat adanya keuntungan dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei, maka disarankan kepada petani untuk tetap memepertahankan usahatani tersebut.
2. Diharapkan kepada petani untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuannya tentang ilmu bertani.
3. Untuk memaksimalkan keuntungan dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei, maka untuk para petani agar melakukan upaya meningkatkan nilai guna dari hasil panen.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, T., B. Arifin dan L., Marlina. 2016. Analisis Biaya Imbangan dan Potensi pendapatan Ushatani Padi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Jurnal Ilmu-Ilmu agribisnis , Vol.. 4, no.4.
- Aini, HN, FE Prasmatiwi, dan WD Sayekti. 2015. Analisis pendapatan dan risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. 3(1): 1–9
- Egidius Sanit, “Analisis Pendapatan Usahatani Tumpangsari Palawija di Desa Letneo Selatan dan Desa Unini Kecamatan Insana Barat,” Agrimor, vol. 3, no. 2, pp. 30–33, 2018, doi: 10.32938/ag.v3i2.300.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernanto. F. 1995. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kurniati. 2017. Produksi Tanaman Jagung (*zea mays L*) dan Kacang tanah (*Arachis hypogaeae*) Yang Ditanam Dengan Sistem Tumpangsari. Skripsi Program Sdi npetrenakan Universitas Hasanuddin Makasar.
- Risnayanti, 2020. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kubis di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Rumallang, A, dan Akbar. 2021. Tipologi petani dalam keberagaman usahatani sayur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Jurnal Agrikultura. 32(3): 319–326
- Setiawati, Asandhi. 2003. Pengaruh Sistem Pertanaman Monokultur dan Tumpangsari Sayuran Cruciferae dan Solanaceae terhadap Hasil dan Struktur dan Fungsi Komunitas Artropoda. Lembang: Balai Penelitian Sayuran

- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.
- Soekartawi. 2002. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suslistiyoeati, W. 2019. Analisi Kelyakan Usaha. Umsida Press. Sidoajro. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Analisis Usaha Tani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Prof Dr. H. Noeng Muhadjir, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Cahyono, Ir. Bambang. 2002. Wortel, Teknik Budidaya dan Analisis Usaha tani. Yogyakarta : Kanisius
- Idani, Florent Rostrina. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani dan Optimalisasi Pola Tanam Sayuran di Kelompok Tani Pondok Menteng Desa Citapen di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Jawa Barat [skripsi]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Fisca, M., Muis, A., & Sulaeman, S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9(3).
- Irwan, I., Dua, P., & Marliyah, M. (2019). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Jurnal Kolaboratif Sains, 2(1
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tomposo. Agri-Sosioekonomi, 16(1),
- Muin, M. (2020). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Economix, 5(1

- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2)
- Yunus, F., Abidin, Z., & Xyzquolyna, D. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agropolitan*, 5(1).
- Rahayu, S. (2019). Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 11(2)



L

A



M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
BIDIN

DAFTAR KUESIONER UNTUK INFORMAN

Judul Penelitian

Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei di Desa Batu Kede Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

A. Idenstitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
5. Pendidikan : SD/SLTP/SLTA/Diploma/sarjana
6. Lama menekuni :bulan/ tahun
7. Luas lahan usahtani :
8. Jumlah tanggungan keluarga :

B. Biaya usaha tani kubis dan daun bawang prei

1. Biaya variabel tanaman kubis dan daun bawang prei (sarana produksi dan tenaga kerja)

No	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah(Runit)	Harga (Rp/unit)	Niali (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. Tk dalam keluarga	HOK			
	b. Tk luar keluarga	HOK			
2	Persemaian				
	a. Bibit	KG			
	b. Bibit	KG			
	c. Benih	KG			
	d. Tk dalam kdeluarga	HOK			
	e. Tk luar keluarga	HOK			
3	Tanam				
	a. Tk dalam keluarga	HOK			
	b. Tk luar keluarga	HOK			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	KG			
	b. Pupuk	KG			
	c. Pupuk	KG			
	d. Tk dalam keluarga	HOK			
	e. Tk luar keluarga	HOK			
5	Persemaian				
	a. Insektisida	KG/L			
	b. Herbisida	L			
	c. Tk dalam keluarga	HOK			
	d. Tk luar keluarga	HOK			
6	Panen				
	a. Tk dalam keluarga	HOK			
	b. Tk luar keluarga	HOK			
8	Total biaya variabel		-		

C. Biaya tetap

Penyusutan alat

No	Nama alat	Harga beli (RP/unit)	Jumlah (unit)	Nilai(Rp)	Umur ekonomis	Prnyusutan (Rp/musim)
1	Cangkul					
2	Sabit					
3	Taktor					
4	Kincir air					
5	Pompa air					
6	Mesin penyemrot					
8					
9					
10					
11	Total penyusutan	-				

1. Pengeluaran lain-lain

- Iuran kelompok tani :Rp...../ musim
- Pajak :Rp...../ tahun
- Sewa lahan :Rp...../ musim

2. Pelaksanaan usaha tani tumpang sari tanaman kubis dan daun bawang peri

- Kapan bapak/ibu/saudara melakukan usahatni pola tanam tumpang sari?
- Apa alasan bapak/ibu/saudara memilih pola tanam tumpang sari?
- Bagaimana kondisi lahan budidaya kubis dan daun bawang peri bapak/ibu garap?
- Apa saja masalah yang bapak/ibu/saudara alami saat berusaha tani pola tanam tumpang sari ?
- Berapa biaya dan pendapatan yang bapak/ibu gunakan?

Lampiran 2. Karatistik Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan (orang)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani (tahun)
1	Irfan	25	S1	3	2.0	7
2	Darwis	23	SMA	3	1.5	5
3	Rusuk	47	SD	1	1.0	23
4	Baharuddin	45	SD	4	1.5	22
5	Safri	37	SMA	1	1.5	11
6	Haeruddin	34	S1	2	1.0	9
7	Sampe wali	33	S1	1	1.5	8
8	Asis	46	SMA	1	2.0	23
9	Muslimin	50	SMA	5	1.2	26
10	Tasir	47	SD	5	1.5	31
11	Yunus	36	S1	1	1.5	13
12	Junaedi	34	S1	2	1.0	12
13	Uli	58	SD	1	2.0	46
14	Maraming	54	SD	1	2.0	32
15	Sampe	45	SMA	4	1.0	22
16	Basir	47	SD	5	1.0	19
17	Carrik	50	SD	0	1.0	30
18	Jabbar	42	SD	4	1.5	21
19	Jumadi T	28	SMA	2	1.5	5
20	Wahidin	37	SMA	3	2.0	24
21	Sudarman	35	S1	2	1.5	7
22	Acik	34	SMA	2	1.0	10
23	Muhjadi	28	SMA	3	1.0	8
24	Jamaluddin	50	SMA	4	1.0	13
25	Rudi hartono	27	SMP	3	1.5	6
26	Muh amin	23	SMA	2	1.5	3
27	Rajuddin	53	SD	5	2.0	24
28	Bari	51	SD	3	1.5	28
29	Risno	36	SD	3	1.5	7
30	Muh japar	47	SD	4	2.0	18
31	Supardi	46	SMA	1	1.5	10
32	Muklis	60	SD	8	1.0	44
33	Mursalim	23	SMP	2	1.5	5
Jumlah		1.331	-	91	70,05	70.05
Trata-rata		40,33	-	2,75	2,1	2,1
Maksimum		1331	-	91		572
minimum		23	-		1	8,165

Lampiran 3. Biaya Tetap Kubis (Penyusutan Alat Cangkul)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	2	300.000	40.000	5	52.000
2	Darwis	1.5	2	260.000	80.000	5	36.000
3	Rusuk	1.0	1	150.000	80.000	4	17.500
4	Baharuddin	1.5	1	150.000	40.000	5	22.000
5	Safri	1.5	1	100.000	30.000	7	10.000
6	Haeruddin	1.0	1	150.000	60.000	5	18.000
7	Sampe wali	1.5	2	300.000	70.000	5	46.000
8	Asis	2.0	1	150.000	50.000	5	20.000
9	Muslimin	1.2	1	100.000	40.000	4	15.000
10	Tasir	1.5	2	240.000	70.000	4	42.500
11	Yunus	1.5	1	150.000	30.000	5	24.000
12	Junaedi	1.0	1	150.000	60.000	6	15.000
13	Uli	2.0	2	300.000	90.000	5	42.000
14	Maraming	2.0	2	200.000	40.000	5	32.000
15	Sampe	1.0	2	300.000	80.000	5	44.000
16	Basir	1.0	1	150.000	80.000	4	17.500
17	Carrik	1.0	2	300.000	30.000	5	54.000
18	Jabbar	1.5	2	200.000	80.000	5	24.000
19	Jumadi T	1.5	1	100.000	50.000	5	10.000
20	Wahidin	2.0	1	100.000	30.000	3	23.333
21	Sudarman	1.5	2	300.000	70.000	5	46.000
22	Acik	1.0	2	300.000	60.000	5	48.000
23	Muhjadi	1.0	2	200.000	50.000	4	37.500
24	Jamaluddin	1.0	2	200.000	70.000	4	32.500
25	Rudi hartono	1.5	1	100.000	40.000	5	12.000
26	Muh amin	1.5	1	100.000	50.000	4	12.500
27	Rajuddin	2.0	1	150.000	70.000	3	26.666
28	Bari	1.5	2	300.000	60.000	6	40.000
29	Risno	1.5	2	200.000	50.000	5	30.000
30	Muh japar	2.0	1	100.000	70.000	7	27.142
31	Supardi	1.5	1	150.000	80.000	4	17.500
32	Muklis	1.0	2	300.000	60.000	5	48.000
33	Mursalim	1.5	1	100.000	40.000	2	30.000
Jumlah		70.05	49	6.050.000	1.900.000	156	972.641
Rata – rata		2,1	1,48	183,333	57,57	4,72	29,473
Per Ha			0,69	86.366,88	27.123,48	2,22	13.796,32

Lampiran 4. Biaya Tetap Daun Bawang Prei (penyusutan alat cangkul)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	2	300.000	40.000	5	52.000
2	Darwis	1.5	2	260.000	80.000	5	36.000
3	Rusuk	1.0	1	150.000	80.000	4	17.500
4	Baharuddin	1.5	1	150.000	40.000	5	22.000
5	Safri	1.5	1	100.000	30.000	7	10.000
6	Haeruddin	1.0	1	150.000	60.000	5	18.000
7	Sampe wali	1.5	2	300.000	70.000	5	46.000
8	Asis	2.0	1	150.000	50.000	5	20.000
9	Muslimin	1.2	1	100.000	40.000	4	15.000
10	Tasir	1.5	2	240.000	70.000	4	42.500
11	Yunus	1.5	1	150.000	30.000	5	24.000
12	Junaedi	1.0	1	150.000	60.000	6	15.000
13	Uli	2.0	2	300.000	90.000	5	42.000
14	Maraming	2.0	2	200.000	40.000	5	32.000
15	Sampe	1.0	2	300.000	80.000	5	44.000
16	Basir	1.0	1	150.000	80.000	4	17.500
17	Carrik	1.0	2	300.000	30.000	5	54.000
18	Jabbar	1.5	2	200.000	80.000	5	24.000
19	Jumadi T	1.5	1	100.000	50.000	5	10.000
20	Wahidin	2.0	1	100.000	30.000	3	23.333
21	Sudarman	1.5	2	300.000	70.000	5	46.000
22	Acik	1.0	2	300.000	60.000	5	48.000
23	Muhjadi	1.0	2	200.000	50.000	4	37.500
24	Jamaluddin	1.0	2	200.000	70.000	4	32.500
25	Rudi hartono	1.5	1	100.000	40.000	5	12.000
26	Muh amin	1.5	1	100.000	50.000	4	12.500
27	Rajuddin	2.0	1	150.000	70.000	3	26.666
28	Bari	1.5	2	300.000	60.000	6	40.000
29	Risno	1.5	2	200.000	50.000	5	30.000
30	Muh japar	2.0	1	260.000	70.000	7	27.142
31	Supardi	1.5	1	150.000	80.000	4	17.500
32	Muklis	1.0	2	300.000	60.000	5	48.000
33	Mursalim	1.5	1	100.000	40.000	2	30.000
Jumlah		70.05	49	6.050.000	1.900.000	156	972.641
Rata – rata		2,1	1,48	183.333	57.575	4,72	29.473
Per Ha			0,69	86.366,88	27.123,48	2,22	13.796,32

Lampiran 5. Biaya tetap (penyusutan alat parang Kubis dan Daun Bawang Prei)

No.	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	1	100.000	60.000	4	10.000
2	Darwis	1.5	1	130.000	70.000	3	20.000
3	Rusuk	1.0	1	130.000.	80.000	2	25.000
4	Baharuddin	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
5	Safri	1.5	1	100.000	45.000	5	11.000
6	Haeruddin	1.0	1	100.000	45.000	5	11.000
7	Sampe wali	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
8	Asis	2.0	2	100.000	30.000	6	23.334
9	Muslimin	1.2	1	100.000	30.000	6	11.667
10	Tasir	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
11	Yunus	1.5	1	130.000	70.000	3	20.000
12	Junaedi	1.0	2	100.000	60.000	4	30.000
13	Uli	2.0	2	130.000	80.000	2	25.000
14	Maraming	2.0	1	130.000	40.000	6	20.000
15	Sampe	1.0	2	100.000	80.000	2	50.000
16	Basir	1.0	1	130.000	70.000	3	20.000
17	Carrik	1.0	1	100.000	30.000	6	23.334
18	Jabbar	1.5	2	120.000	70.000	3	20.000
19	Jumadi T	1.5	2	100.000	50.000	6	8.333
20	Wahidin	2.0	2	100.000	60.000	4	30.000
21	Sudarman	1.5	1	100.000	60.000	4	30.000
22	Acik	1,0	2	100.000	50.000	5	24.000
23	Muhjadi	1.0	1	120.000	30.000	6	11.667
24	Jamaluddin	1.0	1	120.000	45.000	5	22.000
25	Rudi hartono	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
26	Muh amin	1.5	2	120.000	60.000	4	15.000
27	Rajuddin	2.0	1	100.000	60.000	4	15.000
28	Bari	1.5	1	120.000	60.000	4	30.000
29	Risno	1.5	2	130.000	30.000	6	11.667
30	Muh japar	2.0	2	100.000	60.000	4	15.000
31	Supardi	1.5	1	120.000	80.000	2	50.000
32	Muklis	1.0	1	120.000	30.000	6	23.334
33	Mursalim	1.5	1	100.000	60.000	4	15.000
Jumlah		70.05	44	3.600.000	1.835.000	140	681.336
Rata – rata		2,1	1,33	109.090	55,606	4,242	20.646
Per Ha			0,62	51.391,86	26.195,57	2	9.726,42

Lampiran 6. Biaya Tetap Daun Bawang Prei (Penyusutan Alat Parang)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	1	100.000	60.000	4	10.000
2	Darwis	1.5	1	130.000	70.000	3	20.000
3	Rusuk	1.0	1	130.000	80.000	2	25.000
4	Baharuddin	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
5	Safri	1.5	1	100.000	45.000	5	11.000
6	Haeruddin	1.0	1	100.000	45.000	5	11.000
7	Sampe wali	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
8	Asis	2.0	2	100.000	30.000	6	23.334
9	Muslimin	1.2	1	100.000	30.000	6	11.667
10	Tasir	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
11	Yunus	1.5	1	130.000	70.000	3	20.000
12	Junaedi	1.0	2	100.000	60.000	4	30.000
13	Uli	2.0	2	130.000	80.000	2	25.000
14	Maraming	2.0	1	130.000	40.000	6	20.000
15	Sampe	1.0	2	100.000	80.000	2	50.000
16	Basir	1.0	1	130.000	70.000	3	20.000
17	Carrik	1.0	1	100.000	30.000	6	23.334
18	Jabbar	1.5	2	120.000	70.000	3	20.000
19	Jumadi T	1.5	2	100.000	50.000	6	8.333
20	Wahidin	2.0	2	100.000	60.000	4	30.000
21	Sudarman	1.5	1	100.000	60.000	4	30.000
22	Acik	1.0	2	100.000	50.000	5	24.000
23	Muhjadi	1.0	1	120.000	30.000	6	11.667
24	Jamaluddin	1.0	1	120.000	45.000	5	22.000
25	Rudi hartono	1.5	1	120.000	60.000	4	15.000
26	Muh amin	1.5	2	120.000	60.000	4	15.000
27	Rajuddin	2.0	1	100.000	60.000	4	15.000
28	Bari	1.5	1	120.000	60.000	4	30.000
29	Risno	1.5	2	130.000	30.000	6	11.667
30	Muh japar	2.0	2	100.000	60.000	4	15.000
31	Supardi	1.5	1	120.000	80.000	2	50.000
32	Muklis	1.0	1	120.000	30.000	6	23.334
33	Mursalim	1.5	1	100.000	60.000	4	15.000
Jumlah	70.05	44	3.600.000	1.835.000	140	681.336	
Rata – rata	2,1	1,33	109.090	55,606	4,242	20.646	
Per Ha		0,62	51.391,86	26.195,57	2	9.726,42	

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Penyemprot/Sprayer Usatani Tumpangsari Kubis Dan Daun Bawang Prei)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	1	400.000	350.000	2	25.000
2	Darwis	1.5	1	470.000	350.000	4	30.000
3	Rusuk	1.0	1	820.000	700.000	2	60.000
4	Baharuddin	1.5	1	677.000	400.000	2	55.400
5	Safri	1.5	1	350.000	280.000	5	17.500
6	Haeruddin	1.0	1	500.000	400.000	4	50.000
7	Sampe wali	1.5	1	440.000	350.000	2	22.500
8	Asis	2.0	1	730.000	600.000	4	21.667
9	Muslimin	1.2	1	570.000	450.000	6	40.000
10	Tasir	1.5	1	850.000	750.000	3	25.000
11	Yunus	1.5	1	550.000	400.000	4	30.000
12	Junaedi	1.0	1	550.000	400.000	5	30.000
13	Uli	2.0	1	870.000	750.000	5	60.000
14	Maraming	2.0	1	500.000	400.000	2	33.333
15	Sampe	1.0	1	450.000	300.000	3	25.000
16	Basir	1.0	1	470.000	350.000	6	30.000
17	Carrik	1.0	1	400.000	320.000	4	20.000
18	Jabbar	1.5	1	600.000	550.000	4	16.667
19	Jumadi T	1.5	1	440.000	380.000	3	20.000
20	Wahidin	2.0	1	380.000	300.000	3	20.000
21	Sudarman	1.5	1	430.000	350.000	4	20.000
22	Acik	1.0	1	1.092.000	850.000	4	48.400
23	Muhjadi	1.0	1	1.150.000	980.000	5	85.000
24	Jamaluddin	1.0	1	560.000	450.000	2	36.667
25	Rudi hartono	1.5	1	634.000	450.000	3	30.667
26	Muh amin	1.5	1	600.000	400.000	6	33.333
27	Rajuddin	2.0	1	520.000	450.000	6	17.500
28	Bari	1.5	1	470.000	300.000	4	42.500
29	Risno	1.5	1	350.000	200.000	4	30.000
30	Muh japar	2.0	1	450.000	380.000	5	17.500
31	Supardi	1.5	1	790.000	650.000	4	70.000
32	Muklis	1.0	1	730.000	650.000	2	16.000
33	Mursalim	1.5	1	980.000	800.000	5	60.000
Jumlah		70.05	33	19.773.000	15.690.000	127	1.139.634
Rata – rata		2,1	1	599.181	475.454	3,84	34.534
Per Ha			0,47	282.269,80	223.982,86	1,81	16.268,86

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pompa Irigasi Usahatani Tumpangsari Kubis Dan Dan Bawang Prei)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah alat (unit)	Nilai awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (Thn)	Jumlah (Rp)
1	Irfan	2.0	1	3.200.000	2.500.000	7	100.000
2	Darwis	1.5	1	2.500.000	2.200.000	3	100.000
3	Rusuk	1.0	1	1.900.000	1.600.000	2	150.000
4	Baharuddin	1.5	1	1.300.000	900.000	7	57.143
5	Safri	1.5	1	1.500.000	1.300.000	4	50.000
6	Haeruddin	1.0	1	1.440.000	1.300.000	5	28.000
7	Sampe wali	1.5	1	1.400.000	1.250.000	4	37.500
8	Asis	2.0	1	3.300.000	2.900.000	6	66.667
9	Muslimin	1.2	1	1.400.000	1.000.000	8	50.000
10	Tasir	1.5	1	1.380.000	1.100.000	4	70.000
11	Yunus	1.5	1	1.350.000	700.000	10	65.000
12	Junaedi	1.0	1	2.600.000	2.200.000	5	80.000
13	Uli	2.0	1	1.350.000	1.150.000	2	100.000
14	Maraming	2.0	1	2.550.000	2.200.000	6	58.333
15	Sampe	1.0	1	3.500.000	3.200.000	2	150.000
16	Basir	1.0	1	1.600.000	1.400.000	3	66.667
17	Carrik	1.0	1	2.530.000	1.500.000	10	103.000
18	Jabbar	1.5	1	1.400.000	1.200.000	3	66.667
19	Jumadi T	1.5	1	2.400.000	2.000.000	6	66.667
20	Wahidin	2.0	1	3.300.000	3.000.000	4	75.000
21	Sudarman	1.5	1	3.100.000	2.700.000	4	100.000
22	Acik	1,0	1	2.800.000	2.300.000	5	100.000
23	Muhjadi	1.0	1	2.350.000	1.900.000	6	75.000
24	Jamaluddin	1.0	1	3.100.000	2.800.000	4	75.000
25	Rudi hartono	1.5	1	1.750.000	1.200.000	7	78.571
26	Muh amin	1.5	1	2.000.000	1.500.000	7	71.429
27	Rajuddin	2.0	1	1.500.000	1.100.000	4	100.000
28	Bari	1.5	1	2.470.000	2.100.000	5	74.000
29	Risno	1.5	1	1.330.000	1.000.000	6	55.000
30	Muh japar	2.0	1	2.050.000	1.700.000	4	87.500
31	Supardi	1.5	1	3.100.000	2.900.000	2	100.000
32	Muklis	1.0	1	1.970.000	1.650.000	5	64.000
33	Mursalim	1.5	1	2.600.000	1.900.000	8	87.500
Jumlah		70.05	33	72.020.000	59.350.000	168	2.608.644
Rata – rata		2,1	1	2.182	1.798	5,09	79.049
Per Ha			0,41	1.028.122,77	847.251,96	2,39	37.239,743

Lampiran 9. Total Biaya Tetap Kubis (Penyusutan Alat)

No	Nama	Lnpa cangkul (Rp)/Mt	Npa parang (Rp)/Mt	Npa sprayar (Rp)/Mt	Np pompa air irigasi (Rp)/Mt	Total Npa (Rp)/Mt
1	Irfan	52.000	10.000	10.000	25.000	97.000
2	Darwis	36.000	20.000	20.000	30.000	106.000
3	Rusuk	17.500	25.000	25.000	60.000	127.500
4	Baharuddin	22.000	15.000	15.000	55.400	107.400
5	Safri	10.000	11.000	11.000	17.500	49.500
6	Haeruddin	18.000	11.000	11.000	50.000	90.000
7	Sampe wali	46.000	15.000	15.000	22.500	98.500
8	Asis	20.000	23.334	11.667	21.667	76.668
9	Muslimin	15.000	11.667	11.667	40.000	78.334
10	Tasir	42.500	15.000	15.000	25.000	97.500
11	Yunus	24.000	20.000	20.000	30.000	94.000
12	Junaedi	15.000	30.000	15.000	30.000	90.000
13	Uli	42.000	25.000	25.000	60.000	152.000
14	Maraming	32.000	20.000	10.000	33.333	95.333
15	Sampe	44.000	50.000	25.000	25.000	144.000
16	Basir	17.500	20.000	20.000	30.000	87.500
17	Carrik	54.000	23.334	11.667	20.000	109.001
18	Jabbar	24.000	20.000	20.000	16.667	80.667
19	Jumadi T	10.000	8.333	8.333	20.000	46.666
20	Wahidin	23.333	30.000	15.000	20.000	88.333
21	Sudarman	46.000	30.000	15.000	20.000	111.000
22	Acik	48.000	24.000	12.000	48.400	132.400
23	Muhjadi	37.500	11.667	11.667	85.000	145.834
24	Jamaluddin	32.500	22.000	11.000	36.667	102.167
25	Rudi hartono	12.000	15.000	15.000	30.667	72.667
26	Muh amin	12.500	15.000	15.000	33.333	75.833
27	Rajuddin	26.666	15.000	15.000	17.500	74.166
28	Bari	40.000	30.000	15.000	42.500	127.500
29	Risno	30.000	11.667	11.667	30.000	83.334
30	Muh japar	27.142	15.000	15.000	17.500	74.642
31	Supardi	17.500	50.000	25.000	70.000	162.500
32	Muklis	48.000	23.334	11.667	16.000	99.001
33	Mursalim	30.000	15.000	15.000	60.000	120.000
Jumlah		972.641	681.336	503.335	1.139.634	2.324.305
Rata – rata		29.473	20.646	15.252	34.534	70.433
Per Ha		13.884,95	9.726,42	7.185,36	16.165,02	33.180,65

Lampiran 10. Total Biaya Tetap Daun Bawang Prei (Penyusutan Alat)

No	Nama	Npa cangkul (Rp)/Mt	Npa parang (Rp)/Mt	Npa sprayar (Rp)/Mt	Np pompa air irigasi (Rp)/Mt	Total Npa (Rp)/Mt
1	Irfan	52.000	10.000	10.000	25.000	97.000
2	Darwis	36.000	20.000	20.000	30.000	106.000
3	Rusuk	17.500	25.000	25.000	60.000	127.500
4	Baharuddin	22.000	15.000	15.000	55.400	107.400
5	Safri	10.000	11.000	11.000	17.500	49.500
6	Haeruddin	18.000	11.000	11.000	50.000	90.000
7	Sampe wali	46.000	15.000	15.000	22.500	98.500
8	Asis	20.000	23.334	11.667	21.667	76.668
9	Muslimin	15.000	11.667	11.667	40.000	78.334
10	Tasir	42.500	15.000	15.000	25.000	97.500
11	Yunus	24.000	20.000	20.000	30.000	94.000
12	Junaedi	15.000	30.000	15.000	30.000	90.000
13	Uli	42.000	25.000	25.000	60.000	152.000
14	Maraming	32.000	20.000	10.000	33.333	95.333
15	Sampe	44.000	50.000	25.000	25.000	144.000
16	Basir	17.500	20.000	20.000	30.000	87.500
17	Carrik	54.000	23.334	11.667	20.000	109.001
18	Jabbar	24.000	20.000	20.000	16.667	80.667
19	Jumadi T	10.000	8.333	8.333	20.000	46.666
20	Wahidin	23.333	30.000	15.000	20.000	88.333
21	Sudarman	46.000	30.000	15.000	20.000	111.000
22	Acik	48.000	24.000	12.000	48.400	132.400
23	Muhjadi	37.500	11.667	11.667	85.000	145.834
24	Jamaluddin	32.500	22.000	11.000	36.667	102.167
25	Rudi hartono	12.000	15.000	15.000	30.667	72.667
26	Muh amin	12.500	15.000	15.000	33.333	75.833
27	Rajuddin	26.666	15.000	15.000	17.500	74.166
28	Bari	40.000	30.000	15.000	42.500	127.500
29	Risno	30.000	11.667	11.667	30.000	83.334
30	Muh japar	27.142	15.000	15.000	17.500	74.642
31	Supardi	17.500	50.000	25.000	70.000	162.500
32	Muklis	48.000	23.334	11.667	16.000	99.001
33	Mursalim	30.000	15.000	15.000	60.000	120.000
Jumlah		972.641	681.336	503.335	1.139.634	2.324.305
Rata – rata		29.473	20.646	167.778	34.534	70.433
Per Ha		13.884,95	9.726,42	7.185,36	16.268,86	33.180,65

Lampiran 11. Biaya tetap (Pajak)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya pajak lahan (Rp)/tahun	Biaya pajak lahan (Rp)/Mt
1	Irfan	2.0	125.000	30.000
2	Darwis	1.5	90.000	22.000
3	Rusuk	1.0	80.000	15.000
4	Baharuddin	1.5	90.000	22.000
5	Safri	1.5	90.000	15.000
6	Haeruddin	1.0	80.000	15.000
7	Sampe wali	1.5	90.000	22.000
8	Asis	2.0	125.000	30.000
9	Muslimin	1.2	85.000	15.000
10	Tasir	1.5	90.000	22.000
11	Yunus	1.5	90.000	22.000
12	Junaedi	1.0	80.000	15.000
13	Uli	2.0	125.000	30.000
14	Maraming	2.0	125.000	30.000
15	Sampe	1.0	80.000	15.000
16	Basir	1.0	80.000	15.000
17	Carrik	1.0	80.000	15.000
18	Jabbar	1.5	90.000	22.000
19	Jumadi T	1.5	90.000	22.000
20	Wahidin	2.0	125.000	30.000
21	Sudarman	1.5	90.000	22.000
22	Acik	1.0	80.000	15.000
23	Muhjadi	1.0	80.000	15.000
24	Jamaluddin	1.0	80.000	15.000
25	Rudi hartono	1.5	90.000	22.000
26	Muh amin	1.5	90.000	22.000
27	Rajuddin	2.0	125.000	30.000
28	Bari	1.5	90.000	22.000
29	Risno	1.5	90.000	22.000
30	Muh japar	2.0	125.000	30.000
31	Supardi	1.5	90.000	22.000
32	Muklis	1.0	80.000	15.000
33	Mursalim	1.5	90.000	22.000
	Jumlah	70.5	3.290.000	691.000
	Rata – rata	2,1	99.696	20.939
	Per Ha		46.966,45	9.864,38

Lampiran 12. Biaya variabel (Benih Kubis)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Green Nova		
			Jumlah bibit (pokok)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Irfan	2.0	10.000	145	1.450.000
2	Darwis	1.5	13.000	145	1.885.000
3	Rusuk	1.0	10.000	145	1.450.000
4	Baharuddin	1.5	11.000	145	1.595.000
5	Safri	1.5	11.000	145	1.595.000
6	Haeruddin	1.0	13.000	145	1.885.000
7	Sampe wali	1.5	11.000	145	1.595.000
8	Asis	2.0	14.000	145	2.030.000
9	Muslimin	1.2	10.000	145	1.450.000
10	Tasir	1.5	11.000	145	1.595.000
11	Yunus	1.5	15.000	145	2.175.000
12	Junaedi	1.0	11.000	145	1.595.000
13	Uli	2.0	14.000	145	2.030.000
14	Maraming	2.0	14.000	145	2.030.000
15	Sampe	1.0	11.000	145	1.595.000
16	Basir	1.0	10.000	145	1.450.000
17	Carrik	1.0	11.000	145	1.595.000
18	Jabbar	1.5	13.000	145	1.885.000
19	Jumadi T	1.5	12.000	145	1.740.000
20	Wahidin	2.0	15.000	145	2.175.000
21	Sudarman	1.5	12.000	145	1.740.000
22	Acik	1.0	11.000	145	1.595.000
23	Muhjadi	1.0	11.000	145	1.595.000
24	Jamaluddin	1.0	10.000	145	1.450.000
25	Rudi hartono	1.5	12.000	145	1.740.000
26	Muh amin	1.5	11.000	145	1.595.000
27	Rajuddin	2.0	14.000	145	2.030.000
28	Bari	1.5	12.000	145	1.740.000
29	Risno	1.5	11.000	145	1.595.000
30	Muh japar	2.0	14.000	145	2.030.000
31	Supardi	1.5	10.000	145	1.450.000
32	Muklis	1.0	10.000	145	1.450.000
33	Mursalim	1.5	11.000	145	1.595.000
Jumlah		70.5	389.000	4.785	56.405.500
Rata -rata		2,1	11.787	145	1.709.257
Per Ha			5.553,17	68,30	805.217,70

Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk (Kubis)

No.	Nama	Luas (Ha)	Pupuk Kubis										Jumlah
			Kandang		Urea		Za		Sp36		Phonska		
			Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	
1	Irfan	2.0	250	10.000	100	19.200	50	9.600	50	12.000	50	17.000	67.800
2	Darwis	1.5	250	12.000	100	28.800	50	9.600	50	12.000	50	17.000	79.400
3	Rusuk	1.0	420	10.000	150	28.800	70	9.600	50	12.000	50	17.000	77.400
4	Baharuddin	1.5	100	10.000	100	21.600	70	7.200	50	10.000	50	17.000	65.800
5	Safri	1.5	250	11.000	80	21.600	50	7.200	30	12.000	40	17.000	68.800
6	Haeruddin	1.0	350	10.000	100	19.200	80	7.200	35	10.000	40	17.000	63.400
7	Sampe wali	1.5	400	11.000	80	16.800	70	4.800	60	10.000	40	17.000	59.600
8	Asis	2.0	300	10.000	100	31.200	40	12.000	40	12.000	50	17.000	82.200
9	Muslimin	1.2	280	11.000	150	21.600	50	7.200	30	12.000	50	17.000	68.800
10	Tasir	1.5	300	11.000	200	19.200	25	7.200	30	11.500	50	17.000	65.900
11	Yunus	1.5	280	11.000	150	16.800	50	4.800	35	12.000	60	17.000	61.600
12	Junaedi	1.0	300	10.000	100	31.200	50	9.600	40	11.000	60	17.000	78.800
13	Uli	2.0	400	10.000	100	19.200	70	7.200	35	12.000	60	17.000	65.400
14	Maraming	2.0	100	10.000	150	36.000	50	12.000	60	10.000	50	17.000	85.000
15	Sampe	1.0	250	11.000	200	48.000	30	12.000	30	10.000	50	17.000	98.000
16	Basir	1.0	70	10.000	100	24.000	40	7.200	40	10.000	50	17.000	68.200
17	Carrik	1.0	300	10.000	200	48.000	70	12.000	70	12.000	40	17.000	99.000
18	Jabbar	1.5	500	11.000	150	19.200	25	7.200	25	11.500	40	17.000	65.900
19	Jumadi T	1.5	100	10.000	250	26.400	50	9.600	50	11.000	40	17.000	74.000
20	Wahidin	2.0	50	10.000	80	38.400	40	12.000	40	10.000	60	17.000	87.400
21	Sudarman	1.5	50	11.000	100	36.000	40	12.000	40	12.000	60	17.000	88.000
22	Acik	1,0	50	10.000	200	31.200	30	9.600	30	10.000	60	17.000	77.800
23	Muhjadi	1.0	400	10.000	100	24.000	25	7.200	25	10.000	50	17.000	68.200
24	Jamaluddin	1.0	200	10.000	100	43.200	80	14.400	80	11.500	50	17.000	96.100
25	Rudi hartono	1.5	500	11.000	150	26.400	70	7.200	70	11.000	70	17.000	72.600
26	Muh amin	1.5	70	10.000	150	33.600	50	9.600	50	12.000	60	17.000	82.200
27	Rajuddin	2.0	300	10.000	80	19.200	25	7.200	30	12.000	40	17.000	65.400
28	Bari	1.5	250	11.000	200	31.200	30	12.000	30	10.000	40	17.000	81.200
29	Risno	1.5	200	10.000	150	19.200	40	7.200	40	11.000	40	17.000	64.400
30	Muh japar	2.0	400	10.000	250	19.200	70	7.200	30	11.000	50	17.000	64.400
31	Supardi	1.5	100	10.000	10	43.200	80	14.400	35	11.000	50	17.000	95.600
32	Muklis	1.0	70	10.000	80	24.000	40	7.200	40	10.000	80	17.000	68.200
33	Mursalim	1.5	200	10.000	100	28.800	25	9.600	25	12.000	50	17.000	77.400
Jumlah		70,05	8.040	342.000	4.310	914.400	1.635	300.000	1.375	366.500	1.680	561.000	2.150.900
Rata-rata		2,1	243.636	10.363	130,60	27.709	49,54	9.090	41,66	11.106	50,90	17.000	65.178
Per Ha			114,775	4.882,22	0,061	13.053	23,34	4.282,65	19,62	5.231,97	23,98	8.008,56	30.705,21

Lampiran 14. Biaya Variabel Pupuk (Daun Bawang Prei)

No.	Nama	Luas (Ha)	Pupuk daun bawang prei										Jumlah
			Kandang		Urea		Za		Sp36		Phonska		
			Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	
1	Irfan	2.0	50	12.000	50	14.400	30	4.800	45	14.000	-	-	45.200
2	Darwis	1.5	50	12.000	50	21.600	30	9.600	30	9.600	75	17.000	52.800
3	Rusuk	1.0	70	12.000	70	21.600	40	9.600	50	9.600	30	17.000	52.800
4	Baharuddin	1.5	50	10.000	55	19.200	30	7.200	-	7.200	30	17.000	43.600
5	Safri	1.5	50	10.000	50	16.800	30	7.200	-	-	40	17.000	34.000
6	Haeruddin	1.0	80	12.000	50	16.800	45	7.200	-	-	80	17.000	36.000
7	Sampe wali	1.5	70	12.000	50	12.000	25	4.800	-	-	35	17.000	28.800
8	Asis	2.0	70	11.500	50	28.800	25	12.000	30	7.200	-	-	59.500
9	Muslimin	1.2	40	12.000	80	16.800	40	7.200	30	7.200	-	-	43.200
10	Tasir	1.5	40	12.000	40	16.800	40	7.200	25	9.600	50	17.000	45.600
11	Yunus	1.5	40	10.000	40	14.400	40	4.800	30	9.600	35	17.000	38.800
12	Junaedi	1.0	50	10.000	60	26.400	30	9.600	30	14.000	40	17.000	60.000
13	Uli	2.0	30	12.000	60	16.800	30	7.200	45	7.200	80	17.000	43.200
14	Maraming	2.0	50	11.500	40	28.800	30	12.000	45	7.200	75	17.000	59.500
15	Sampe	1.0	50	12.000	40	33.600	40	12.000	30	9.600	75	17.000	67.200
16	Basir	1.0	50	12.000	60	19.200	40	7.200	30	9.600	60	17.000	48.000
17	Carrik	1.0	35	12.000	70	31.200	30	12.000	25	12.000	-	-	67.200
18	Jabbar	1.5	40	11.500	70	16.800	25	7.200	40	12.000	-	-	47.500
19	Jumadi T	1.5	40	11.000	50	24.000	25	9.600	-	-	40	17.000	44.600
20	Wahidin	2.0	50	11.000	50	31.200	40	12.000	50	14.000	40	17.000	68.200
21	Sudarman	1.5	50	12.000	45	31.200	40	12.000	30	7.200	-	-	62.400
22	Acik	1.0	75	12.000	70	26.400	30	9.600	30	7.200	30	17.000	55.200
23	Muhjadi	1.0	75	12.000	60	21.600	30	7.200	45	7.200	30	17.000	48.000
24	Jamaluddin	1.0	40	10.000	50	36.000	30	14.400	25	12.000	30	17.000	72.400
25	Rudi hartono	1.5	50	10.000	50	16.800	30	7.200	40	12.000	45	17.000	46.000
26	Muh amin	1.5	60	10.000	40	24.000	30	9.600	40	11.500	60	17.000	55.100
27	Rajuddin	2.0	60	11.000	40	16.800	30	7.200	45	9.600	70	17.000	44.600
28	Bari	1.5	75	10.000	55	28.800	25	12.000	45	7.200	30	17.000	58.000
29	Risno	1.5	75	11.500	55	14.400	30	7.200	25	7.200	40	17.000	40.300
30	Muh japar	2.0	50	11.500	45	16.800	30	7.200	30	14.400	35	17.000	49.900
31	Supardi	1.5	50	10.000	60	38.400	50	14.400	30	14.400	70	17.000	77.200
32	Muklis	1.0	30	10.000	80	19.200	60	7.200	60	12.000	70	17.000	48.400
33	Mursalim	1.5	40	12.000	80	24.000	40	9.600	-	-	50	17.000	45.600
Jumlah		70,05	1.735	370.500	1.815	741.600.	1.120	295.200	980	281.500	1.345	459.000	1.688.800
Rata-rata		2,1	52,57	11,227	55	22.472	33,93	8.945	29,69	8.530	40,75	13.909	51.175
			24,76	5.289,07	25,91	10.586,72	15,98	4.214,13	14	4.018,55	19,200	6.552,46	24.108,49

Lampiran 15. Biaya Variabel (Insektisida Kubis Dan Daun Bawang Prei)

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Insektisida						Total Biaya (Rp)
			Compidor		Score		Prevathon		
			Jumlah (Bks)	Harga (Rp)	Jumlah (Btl)	Harga (Rp)	Jumlah (Botol)	Harga (Rp)	
1	Irfan	2.0	2	105.000	1	125.000	-	-	230.000
2	Darwis	1.5	1	105.000	3	125.000	1	222.000	230.000
3	Rusuk	1.0	2	175.000	1	125.000	1	222.000	300.000
4	Baharuddin	1.5	-	-	2	125.000	1	222.000	222.000
5	Safri	1.5	-	-	2	125.000	1	222.000	125.000
6	Haeruddin	1.0	1	105.000	2	70.000	2	85.000	175.000
7	Sampe wali	1.5	1	140.000	-	-	2	70.000	140.000
8	Asis	2.0	2	105.000	1	125.000	1	85.000	230.000
9	Muslimin	1.2	-	-	1	70.000	2	70.000	70.000
10	Tasir	1.5	2	40.000	2	70.000	1	222.000	110.000
11	Yunus	1.5	-	-	2	70.000	1	85.000	70.000
12	Junaedi	1.0	-	-	2	125.000	2	85.000	125.000
13	Uli	2.0	2	105.000	1	125.000	2	222.000	230.000
14	Maraming	2.0	2	105.000	1	125.000	1	222.000	230.000
15	Sampe	1.0	1	105.000	2	70.000	2	85.000	175.000
16	Basir	1.0	2	175.000	1	70.000	2	85.000	245.000
17	Carrik	1.0	1	105.000	3	70.000	1	70.000	175.000
18	Jabbar	1.5	-	-	3	125.000	3	222.000	125.000
19	Jumadi T	1.5	-	-	3	70.000	2	85.000	70.000
20	Wahidin	2.0	2	140.000	2	125.000	2	85.000	265.000
21	Sudarman	1.5	1	175.000	1	70.000	-	-	245.000
22	Acik	1,0	2	105.000	1	70.000	-	-	175.000
23	Muhjadi	1.0	2	105.000	1	70.000	-	-	175.000
24	Jamaluddin	1.0	2	105.000	1	70.000	1	70.000	175.000
25	Rudi hartono	1.5	-	-	3	125.000	1	70.000	125.000
26	Muh amin	1.5	-	-	3	125.000	1	85.000	125.000
27	Rajuddin	2.0	-	-	2	125.000	1	85.000	125.000
28	Bari	1.5	-	-	1	125.000	2	222.000	125.000
29	Risno	1.5	2	175.000	2	125.000	2	70.000	300.000
30	Muh japar	2.0	2	175.000	2	70.000	2	222.000	245.000
31	Supardi	1.5	2	140.000	1	70.000	1	85.000	210.000
32	Muklis	1.0	1	140.000	1	125.000	2	70.000	265.000
33	Mursalim	1.5	1	105.000	2	70.000	1	70.000	175.000
Jumlah		70.05	36	2.735.000	56	2.925.005	44	3.715.000	6.007.000
Rata – rata		2,1	1,09	82.878	1,69	88.636	1,33	112.575	182.030
Per Ha			0,51	39.035,40	0,79	41.755,96	0,62	53.033,54	857.530,33

Lampiran 16. Biaya Variabel (Herbisida Kubis Dan Daun Bawang Prei)

No.	Nama	Luas lahan (Ha)	Herbisida						Total Biaya(Rp)
			Gramaxone		Goal go		Roundup		
			Jumlah (L)	Harga (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)	
1	Irfan	2.0	1	105.000	1	125.000	-	-	-
2	Darwis	1.5	1	105.000	3	125.000	1	222.000	230.000
3	Rusuk	1.0	1	105.000	1	125.000	1	222.000	300.000
4	Baharuddin	1.5	1	105.000	2	125.000	1	222.000	222.000
5	Safri	1.5	1	105.000	2	125.000	1	222.000	125.000
6	Haeruddin	1.0	1	105.000	2	70.000	-	-	-
7	Sampe wali	1.5	1	105.000	2	125.000	-	-	-
8	Asis	2.0	1	105.000	1	125.000	1	85.000	230.000
9	Muslimin	1.2	1	105.000	1	70.000	2	70.000	70.000
10	Tasir	1.5	1	105.000	2	70.000	1	222.000	110.000
11	Yunus	1.5	2	105.000	2	70.000	1	85.000	70.000
12	Junaedi	1.0	1	105.000	2	125.000	-	-	-
13	Uli	2.0	2	105.000	1	125.000	-	-	-
14	Maraming	2.0	2	105.000	1	125.000	1	222.000	230.000
15	Sampe	1.0	1	105.000	2	70.000	-	-	-
16	Basir	1.0	1	105.000	1	70.000	2	85.000	245.000
17	Carrik	1.0	1	105.000	3	70.000	1	70.000	175.000
18	Jabbar	1.5	1	105.000	3	125.000	-	-	-
19	Jumadi T	1.5	1	105.000	3	70.000	2	85.000	70.000
20	Wahidin	2.0	1	105.000	2	125.000	-	85.000	265.000
21	Sudarman	1.5	2	105.000	1	70.000	-	-	-
22	Acik	1,0	1	105.000	1	70.000	-	-	-
23	Muhjadi	1.0	1	105.000	1	70.000	-	-	-
24	Jamaluddin	1.0	1	105.000	1	70.000	1	70.000	175.000
25	Rudi hartono	1.5	1	105.000	3	125.000	1	70.000	125.000
26	Muh amin	1.5	1	105.000	3	125.000	1	85.000	125.000
27	Rajuddin	2.0	1	105.000	2	125.000	1	85.000	125.000
28	Bari	1.5	1	105.000	1	125.000	2	222.000	125.000
29	Risno	1.5	2	105.000	2	125.000	-	-	-
30	Muh japar	2.0	2	105.000	2	70.000	-	-	-
31	Supardi	1.5	1	105.000	1	70.000	1	85.000	210.000
32	Muklis	1.0	1	105.000	1	125.000	2	70.000	265.000
33	Mursalim	1.5	1	105.000	2	70.000	1	70.000	175.000
Jumlah		70.05	39	3.465.000	58	3.050.005	25	2.654.000	3.667.000
Rata – rata		2,1	1,18	105.000	1,51	92.424	0,75	80.424	111.121
Per Ha			0,55	49.464,6	0,71	43.540,39	0,35	37.887,22	523.483,22

Lampiran 17. Biaya variabel (Tenaga Kerja Kubis)

No.	Nama	Luas Lahan	Jumlah tenaga kerja	Pengelolaan Lahan				Pemanenan				
				Hari Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)	Jumlah tenaga kerja	Hari Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1	Irfan	2.0	5	2	10.00	80.000	800.000	5	3	15	100.000	1.500.000
2	Darwis	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	2	10	100.000	1.000.000
3	Rusuk	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	6	4	24	100.000	2.400.000
4	Baharuddin	1.5	3	1	3.00	80.000	240.000	6	4	24	100.000	2.400.000
5	Safri	1.5	2	2	4.00	80.000	320.000	5	3	15	100.000	1.500.000
6	Haeruddin	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	5	3	15	100.000	1.500.000
7	Sampe wali	1.5	2	1	2.00	80.000	160.000	4	3	12	100.000	1.200.000
8	Asis	2.0	5	3	15.00	80.000	1.200.000	6	4	24	100.000	2.400.000
9	Muslimin	1.2	2	1	2.00	80.000	160.000	6	4	24	100.000	2.400.000
10	Tasir	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	4	20	100.000	2.000.000
11	Yunus	1.5	3	3	9.00	80.000	720.000	6	4	24	100.000	2.400.000
12	Junaedi	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	5	2	10	100.000	1.000.000
13	Uli	2.0	5	3	15.00	80.000	1.200.000	4	3	12	100.000	1.200.000
14	Maraming	2.0	5	2	10.00	80.000	800.000	4	3	12	100.000	1.200.000
15	Sampe	1.0	2	2	4.00	80.000	320.000	6	4	24	100.000	2.400.000
16	Basir	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	4	3	12	100.000	1.200.000
17	Carrik	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	4	3	12	100.000	1.200.000
18	Jabbar	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	4	20	100.000	2.000.000
19	Jumadi T	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	4	20	100.000	2.000.000
20	Wahidin	2.0	5	3	15.00	80.000	1.200.000	6	4	24	100.000	2.400.000
21	Sudarman	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	3	15	100.000	1.500.000
22	Acik	1.0	2	2	4.00	80.000	320.000	4	3	12	100.000	1.200.000
23	Muhjadi	1.0	2	1	2.00	80.000	160.000	4	3	12	100.000	1.200.000
24	Jamaluddin	1.0	2	2	4.00	80.000	320.000	4	3	12	100.000	1.200.000
25	Rudi hartono	1.5	5	3	15.00	80.000	1.200.000	5	3	15	100.000	1.500.000
26	Muh amin	1.5	3	3	9.00	80.000	720.000	5	4	20	100.000	2.000.000
27	Rajuddin	2.0	5	3	15.00	80.000	1.200.000	6	4	24	100.000	2.400.000
28	Bari	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	3	15	100.000	1.500.000
29	Risno	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	4	3	12	100.000	1.200.000
30	Muh japar	2.0	5	3	15.00	80.000	1.200.000	7	5	35	100.000	3.500.000
31	Supardi	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	6	4	24	100.000	2.400.000
32	Muklis	1.0	2	3	6.00	80.000	480.000	4	3	12	100.000	1.200.000
33	Mursalim	1.5	3	2	6.00	80.000	480.000	5	4	20	100.000	2.000.000
Jumlah	70.05	102	102	66	18.900	2.640.000	17.480.000	166	113	581	3.300.000	56.900.000
Rata-Rata	2,1	3,09	2	572,72	80.000	529.696	529.696	5,03	3,42	17,60	100.000	1.724.24
Per Ha		1,45	0,94	269,80	37.687,36	249.536,04	249.536,04	2,369	1,613	8,294	47.109,20	812.276,94

Lampiran 18. Biaya variabel (Tenaga Kerja Bawang Prei)

No.	Nama	Luas Lahan	Jumlah tenaga kerja	Pengelolaan Lahan				Pemanenan				
				Hari Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)	Jumlah tenaga kerja	Hari Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1	Irfan	2.0	3	5	15	80.000	1.200.000	3	1	3	100.000	300.000
2	Darwis	1.5	3	2	6	80.000	480.000	2	1	2	100.000	200.000
3	Rusuk	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
4	Baharuddin	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	3	100.000	300.000
5	Safri	1.5	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
6	Haeruddin	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
7	Sampe wali	1.5	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
8	Asis	2.0	4	4	16	80.000	1.280.000	4	1	4	100.000	400.000
9	Muslimin	1.2	2	2	4	80.000	320.000	4	1	3	100.000	300.000
10	Tasir	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	4	100.000	400.000
11	Yunus	1.5	3	3	9	80.000	720.000	4	1	4	100.000	400.000
12	Junaedi	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
13	Uli	2.0	4	3	12	80.000	960.000	4	1	4	100.000	400.000
14	Maraming	2.0	4	3	12	80.000	960.000	4	1	3	100.000	300.000
15	Sampe	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
16	Basir	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
17	Carrik	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
18	Jabbar	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	2	100.000	200.000
19	Jumadi T	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	4	100.000	400.000
20	Wahidin	2.0	4	3	12	80.000	960.000	4	1	4	100.000	400.000
21	Sudarman	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	2	100.000	200.000
22	Acik	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
23	Muhjadi	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
24	Jamaluddin	1.0	2	2	4	80.000	320.000	2	1	2	100.000	200.000
25	Rudi hartono	1.5	5	2	10	80.000	800.000	4	1	4	100.000	400.000
26	Muh amin	1.5	3	3	9	80.000	720.000	4	1	4	100.000	400.000
27	Rajuddin	2.0	4	5	20	80.000	1.600.000	4	1	4	100.000	400.000
28	Bari	1.5	3	3	9	80.000	720.000	3	1	3	100.000	300.000
29	Risno	1.5	3	3	9	80.000	720.000	4	1	4	100.000	400.000
30	Muh japar	2.0	4	5	20	80.000	1.600.000	4	1	4	100.000	400.000
31	Supardi	1.5	3	3	9	80.000	720.000	2	1	2	100.000	200.000
32	Muklis	1.0	2	2	4	80.000	320.000	3	1	3	100.000	300.000
33	Mursalim	1.5	3	3	9	80.000	720.000	4	1	4	100.000	400.000
Jumlah		70.5	94	91	33	2.640.000	21.920.000	98	33	96	3.300.000	9.600.000
Rata-Rata		2,1	2,84	2,75	1	80.000	664.242	2,96	1	2,90	100.000	290.909
Per Ha			0,12	1,29	0,47	37.687,36	312.919,34	1,39	0,47	1,37	47.109,20	137.044,96

Lampiran 19. Total biaya variabel kubis

No.	Nama	Benih (Rp)/Mt	Pupuk (Rp)/Mt	Insektisida (Rp)/Mt	Herbisida (Rp)/Mt	Tenaga kerja Pengolahan lahan (Rp) /Mt	Tenaga kerja Pemanenan (Rp)/Mt	Total Biaya(Rp)
1	Irfan	1.450.000	58.050	230.003	230.002	800.000	1.500.000	4.268.055
2	Darwis	1.885.000	67.650	230.005	452.005	480.000	1.000.000	4.114.660
3	Rusuk	1.450.000	67.720	300.004	522.003	160.000	2.400.000	4.899.727
4	Baharuddin	1.595.000	56.070	347.003	222.003	240.000	2.400.000	4.860.076
5	Safri	1.595.000	58.000	125.003	347.003	320.000	1.500.000	3.945.006
6	Haeruddin	1.885.000	53.655	175.005	260.005	160.000	1.500.000	4.033.665
7	Sampe wali	1.595.000	48.850	140.003	210.003	160.000	1.200.000	3.353.856
8	Asis	2.030.000	72.430	230.004	315.003	1.200.000	2.400.000	6.247.437
9	Muslimin	1.450.000	58.080	700.003	140.003	160.000	2.400.000	4.208.112
10	Tasir	1.595.000	55.205	110.005	332.004	480.000	2.000.000	4.572.214
11	Yunus	2.175.000	50.895	70.003	155.003	720.000	2.400.000	5.570.901
12	Junaedi	1.595.000	69.050	125.004	210.004	160.000	1.000.000	3.159.058
13	Uli	2.030.000	55.665	230.005	452.005	1.200.000	1.200.000	5.167.675
14	Maraming	2.030.000	75.310	230.004	452.004	800.000	1.200.000	4.787.318
15	Sampe	1.595.000	87.310	175.005	260.005	320.000	2.400.000	4.837.320
16	Basir	1.450.000	58.430	245.005	330.005	160.000	1.200.000	3.443.440
17	Carrik	1.595.000	89.380	175.005	245.005	160.000	1.200.000	3.464.390
18	Jabbar	1.885.000	55.140	125.006	347.006	480.000	2.000.000	4.892.152
19	Jumadi T	1.740.000	64.390	70.005	155.005	480.000	2.000.000	4.509.400
20	Wahidin	2.175.000	77.620	350.000	245.003	1.200.000	2.400.000	6.097.638
21	Sudarman	1.740.000	77.240	245.002	245.003	480.000	1.500.000	4.287.245
22	Acik	1.595.000	68.120	175.003	175.002	320.000	1.200.000	3.533.125
23	Muhjadi	1.595.000	58.400	175.003	175.002	160.000	1.200.000	3.363.405
24	Jamaluddin	1.450.000	86.410	175.004	245.003	320.000	1.200.000	3.476.417
25	Rudi hartono	1.740.000	61.960	125.004	195.004	1.200.000	1.500.000	4.821.968
26	Muh amin	1.595.000	72.510	125.004	210.004	720.000	2.000.000	4.722.518
27	Rajuddin	2.030.000	55.575	125.003	210.003	1.200.000	2.400.000	6.020.581
28	Bari	1.740.000	70.500	125.003	347.003	480.000	1.500.000	4.262.506
29	Risno	1.595.000	54.670	300.006	370.006	480.000	1.200.000	3.999.682
30	Muh japar	2.030.000	54.800	245.006	467.006	1.200.000	3.500.000	7.496.812
31	Supardi	1.450.000	85.775	210.004	295.003	480.000	2.400.000	4.920.782
32	Muklis	1.450.000	58.440	265.004	335.004	480.000	1.200.000	3.788.448
33	Mursalim	1.595.000	67.600	175.004	245.004	480.000	2.000.000	4.562.608
Jumlah		3.317.941	126.524	341.010	552.654	17.480.000	56.900.000	149.688.197
Rata – rata		100.543	3.834	10.333	16.747	529.696	1.724.24	4.536.005
Per Ha		47.365,324	1.806,19	4.868,09	7.889,42	2.495.360,45	8.122.769,45	2.136,876

Lampiran 20. Total Biaya Variabel daun Bawang Prei

No.	Nama	Benih (Rp)/Mt	Pupuk (Rp)/Mt	Insektisida (Rp)/Mt	Herbisida (Rp)/Mt	Tenaga kerja Pengolahan lahan (Rp)) /Mt	Tenaga kerja Pemanenan (Rp)/Mt	Total Biaya (Rp)
1	Irfan	-	45.375	230.003	230.002	80.000	1.500.000	300.000
2	Darwis	-	70.035	230.005	452.005	80.000	1.000.000	200.000
3	Rusuk	-	70.060	300.004	522.003	80.000	2.400.000	200.000
4	Baharuddin	-	60.765	347.003	222.003	80.000	2.400.000	300.000
5	Safri	-	51.170	125.003	347.003	80.000	1.500.000	200.000
6	Haeruddin	-	53.255	175.005	260.005	80.000	1.500.000	200.000
7	Sampe wali	-	45.980	140.003	210.003	80.000	1.200.000	200.000
8	Asis	-	59.675	230.004	315.003	80.000	2.400.000	400.000
9	Muslimin	-	43.390	70.003	140.003	80.000	2.400.000	300.000
10	Tasir	-	62.795	110.005	332.004	80.000	2.000.000	400.000
11	Yunus	-	45.945	70.003	155.003	80.000	2.400.000	400.000
12	Junaedi	-	77.210	125.004	210.004	80.000	1.000.000	200.000
13	Uli	-	60.445	230.005	452.005	80.000	1.200.000	400.000
14	Maraming	-	76.740	230.004	452.004	80.000	1.200.000	300.000
15	Sampe	-	84.435	175.005	260.005	80.000	2.400.000	200.000
16	Basir	-	65.240	245.005	330.005	80.000	1.200.000	200.000
17	Carrik	-	67.360	175.005	245.005	80.000	1.200.000	200.000
18	Jabbar	-	47.675	125.006	347.006	80.000	2.000.000	200.000
19	Jumadi T	-	61.755	70.005	155.005	80.000	2.000.000	400.000
20	Wahidin	-	85.430	350.00	245.003	80.000	2.400.000	400.000
21	Sudarman	-	62.565	245.002	245.003	80.000	1.500.000	200.000
22	Acik	-	72.435	175.003	175.002	80.000	1.200.000	200.000
23	Muhjadi	-	65.240	175.003	175.002	80.000	1.200.000	200.000
24	Jamaluddin	-	89.575	175.004	245.003	80.000	1.200.000	200.000
25	Rudi hartono	-	63.215	125.004	195.004	80.000	1.500.000	400.000
26	Muh amin	-	72.330	125.004	210.004	80.000	2.000.000	400.000
27	Rajuddin	-	61.845	125.003	210.003	80.000	2.400.000	400.000
28	Bari	-	75.230	125.003	347.003	80.000	1.500.000	300.000
29	Risno	-	57.525	300.006	370.006	80.000	1.200.000	400.000
30	Muh japar	-	67.090	245.006	467.006	80.000	3.500.000	400.000
31	Supardi	-	94.460	210.004	295.003	80.000	2.400.000	200.000
32	Muklis	-	65.700	265.004	335.004	80.000	1.200.000	300.000
33	Mursalim	-	62.810	175.004	245.004	80.000	2.000.000	400.000
	Jumlah	-	2.144.755	5.867.144,583	9.395.126	2.920.000	58.100.000	9.600.000
	Rata – rata	-	64.992	177.792,26	284.700	664.242	1.760.606	290.909,09
	Per Ha	-	306.174,87	8.375.652,51	1.341.202,86	3.129.193,43	82.940,75	1.370.449,68

lampiran 21. Penerimaan Dan Produksi Usahatani Tumpangsari Kubis Dan Daun Bawang Prei

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Kubis			Daun bawang prei			Total Penerimaan (Rp)
			Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Rp)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	
1	Irfan	2.0	3.000	4.000	12.000.000	2.000	8.000	16.000.000	28.000.000
2	Darwis	1.5	1.500	4.000	6.000.000	1.750	8.000	14.000.000	20.000.000
3	Rusuk	1.0	1.325	4.000	5.300.000	1.250	8.000	10.000.000	15.300.000
4	Baharuddin	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
5	Safri	1.5	1.400	4.000	5.600.000	1.250	8.000	10.000.000	15.600.000
6	Haeruddin	1.0	1.325	4.000	5.300.000	1.250	8.000	10.000.000	15.300.000
7	Sampe wali	1.5	1.450	4.000	5.800.000	1.250	8.000	10.000.000	15.800.000
8	Asis	2.0	2.850	4.000	11.400.000	2.000	8.000	16.000.000	27.400.000
9	Muslimin	1.2	1.325	4.000	5.300.000	1.250	8.000	10.000.000	15.300.000
10	Tasir	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
11	Yunus	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.800	8.000	14.400.000	20.600.000
12	Junaedi	1.0	1.250	4.000	5.000.000	1.110	8.000	8.880.000	13.880.000
13	Uli	2.0	3000	4.000	12.000.000	2.050	8.000	16.400.000	28.400.000
14	Maraming	2.0	3000	4.000	12.000.000	2.000	8.000	16.000.000	28.000.000
15	Sampe	1.0	1.250	4.000	5.000.000	1.250	8.000	10.000.000	15.000.000
16	Basir	1.0	1.250	4.000	5.000.000	1.250	8.000	10.000.000	15.000.000
17	Carrik	1.0	1.325	4.000	5.300.000	1.110	8.000	8.880.000	14.180.000
18	Jabbar	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
19	Jumadi T	1.5	1.500	4.000	6.000.000	1.750	8.000	14.000.000	20.000.000
20	Wahidin	2.0	3000	4.000	12.000.000	2.000	8.000	16.000.000	28.000.000
21	Sudarman	1.5	1.650	4.000	6.600.000	1.750	8.000	14.000.000	20.600.000
22	Acik	1,0	1.322	4.000	5.288.000	1.250	8.000	10.000.000	15.288.000
23	Muhjadi	1.0	1.330	4.000	5.320.000	1.300	8.000	10.400.000	15.720.000
24	Jamaluddin	1.0	1.250	4.000	5.000.000	1.300	8.000	10.400.000	15.400.000
25	Rudi hartono	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
26	Muh amin	1.5	1.650	4.000	6.600.000	1.750	8.000	14.000.000	20.600.000
27	Rajuddin	2.0	3000	4.000	12.000.000	2.330	8.000	18.640.000	30.640.000
28	Bari	1.5	1.500	4.000	6.000.000	1.750	8.000	14.000.000	20.000.000
29	Risno	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
30	Muh japar	2.0	3000	4.000	12.000.000	2.050	8.000	16.400.000	28.400.000
31	Supardi	1.5	1.500	4.000	6.000.000	1.750	8.000	14.000.000	20.000.000
32	Muklis	1.0	1.325	4.000	5.300.000	1.250	8.000	10.000.000	15.300.000
33	Mursalim	1.5	1.550	4.000	6.200.000	1.750	8.000	14.000.000	20.200.000
Jumlah		70.05	58.127	132.000	232.508.000	53.300	264.000	426.400.000	659.415.427
Rata – rata		2,1	1.761,42	4.000	7.045.696	1.615,15	8.000	12.921.212,12	21.073.194,75
Per Ha			829,79		3.319.172,02	760,885		6.087.080,66	9.413.496,46

22. Dokumentasi sampel Penelitian



Gambar 2. Keegiatan Wawancara dengan responden di Desa Batu Ke,de Kecamatan Masalle



Gambar 3. Kondisi Lahan Usahtani tumpangsari tanaman kubis dan Daun Bawang Prei



Gambar 4. Kondisi Lahan Usahatani tumpang sari tanaman kubis dan Daun Bawang Prei



Lampiran 23. Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Yuhana Alauddin No. 219 Telp. 0411-866572 Fax (0411) 865580 Makassar 90221 e-mail: dp@umhmuhammadiyah.ac.id

Nomor : 2284/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Muharram 1445 H
16 August 2023 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1615/FP/A.6-II/VIII/1445/2023 tanggal 15 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : BIDIN
No. Stambuk : 10596 1109119
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TIMPANGSARI TANAMAN KUBIS DENGAN DAUN BAWANG PREI DI DESA BATU KEDE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus 2023 s/d 19 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ


Ketua IP3M
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/516/DPMTSP/ENR/IP/IX/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

BIDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105961109119
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : DUSUN BATU KEDE
Lokasi Penelitian : DESA BATU KEDE KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TUMPANGSARI TANAMAN KUBIS DENGAN DAUN BAWANG PREI DI DESA BATU KEDE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-09-09 s/d 2023-10-09

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
04/09/2023 14:00:33
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MASALLE
DESA BATU KE'DE
JL. Poros Baroko Masalle, Kode Pos 91754

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000/08/DBK/KM/IX/2023

Batu Ke'de 19 September 2023

kepada

Perihal : Izin penelitian
Lampiran : -

Yth. Universitas muhammadiyah makassar
Di -
Tempat

Mununjuk surat nomor 73.16/S16/DPMPSTP/ENR/IP/IX/2023 perihal izin penelitian, atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : BIDIN
NIM : 105961109119
Jurusan : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN
HP : 082259792771

Adalah benar akan melakukan penelitian di Desa Batu Ke'de kec., Masalle, kabupaten Enrekang mulai tanggal 19 september 2023 s/d 19 oktober 2023 dengan judul **"ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TUMPANGSARI TANAMAN KUBIS DENGAN DAUN BAWANG PREIDI DESA BATU KE'DE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG"** Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan diri kepada kepala desa batu ke'de
2. Harus mantaati peraturan yang berlaku
3. Data yang diperoleh sifatnya rahasiatidak dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.
4. Apabila poin poin diatas tidak terpenuhi, maka kami tidak akan memberikan surat keterangan penelitian ataupun sejenisnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diprgunakan bagaimana mestinya.

Di keluaran diBatu ke'de
pada tanggal 19 september 2023

An. Kepala Desa Batu Ke'de



Lampiran 24 : keterangan bebas plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Bidin
Nim : 105961109119
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana.

Makassar, 17 Januari 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursiman S. Hum, M.I.P
NBM. 904591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bidin 105961109119 BAB I

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Bidin 105961109119 BAB II

ORIGINALITY

17 **LULUS** 13%

4%

3%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bibitbunga.com Internet Source	3%
2	abdbasirs24.blogspot.com Internet Source	3%
3	ejournal.utp.ac.id Internet Source	2%
4	materipengetahuanrumum.blogspot.com Internet Source	2%
5	simdos.unud.ac.id Internet Source	2%
6	Fatmawati Fatmawati, Yulan Ismail, Pitri Rasid. "Analisis Komparatif Pendapatan Petani Kakao Yang Menjual Biji Kering Dengan Biji Basah Di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato", Perbat: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2019 Publication	2%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%

8 vdocuments.site 1%
Internet Source

9 Nugraheni Retnaningsih, Syahrul Setiawan, Agung Setyarini. "Analisis Nilai Tambah Abon Pepaya Di Kelompok Wanita Tani D'Sekar Desa Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar", Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2023 1%
Publication

10 www.teliti.com <1%
Internet Source

11 id.123dok.com <1%
Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Bidin 105961109119 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%

Bidin 105961109119 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10

8%

4%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
2	Livita Dana Mamuja, Gene Henfried Meyer Kapantow, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas. "Partisipasi Anggota Kelompok Tani Kinaskas di Kelurahan Kakaskasen Tiga", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2023 Publication	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	bappeda.sumselprov.go.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Bidin 105961109119 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX **3%** INTERNET SOURCES **3%** PUBLICATIONS **1%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Iain Palopo Student Papers 1%
- 2** Nur Istiqamah, Ani Muani, Eva Dolorosa. "ANALISIS FINANSIAL EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI SEBUBUS KECAMATAN PALOH", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2014 Publication 1%
- 3** es.scribd.com Internet Source <1%
- 4** 123dok.com Internet Source <1%
- 5** Steisi A. Mamesah, Mex Frans Lodwyk Sondakh, Yolanda Pinky Ivanna Rori. "KAJIAN PEMBEBASAN LAHAN OLEH PT. PERTAMINA GHEOTERMAL ENERGY TERHADAP NILAI LAHAN DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 Publication <1%

6 adoc.pub <1 %
Internet Source

7 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

8 Intan Aulia Rachmawati S.P, Ir. Eko Yuliarsha Sidhi, MP., Ir. Wiwiek Andajani, MM. "Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Dusun Kaligayam, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri)", JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional, 2021 <1 %
Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

1
123dok.com
Internet Source

4%

2
digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Riwayat Hidup



Bidin, lahir di Batu Ke'de pada tanggal 5 mei 1998, anak ketiga dari lima bersaudara, buah cinta dan kasih dari pasangan Tasir dan Sakiman.

Penulis memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2004 di SDN 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, pada tahun 2008 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang Kecamatan Tallo Kota Makassar dan lulus pada tahun 2010. kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kalukuang dan lulus pada tahun 2013. Di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Enrekang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata di Dusun Sentosa Desa Lelopancing Kabupaten Maros. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menyusun skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.